

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM VIDEO
“TOLERAN DALAM BERDAKWAH
DAN DAKWAHKAN TOLERANSI”
(Analisis Wacana Dalam Channel Youtube Jeda Nulis)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**RINI PUJI LESTARI
NIM.1817102081**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Puji Lestari
NIM : 1817102081
Jenjang : Strata 1
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM VIDEO “TOLERAN DALAM BERDAKWAH DAN DAKWAHKAN TOLERANSI” (Analisis Wacana Dalam Chanel Youtube Jeda Nulis)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah di rujuk sebelumnya.

Purwokerto, 27 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Rini Puji Lestari
NIM.1817102081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM VIDEO “TOLERAN DALAM BERDAKWAH DAN DAKWAHKAN TOLERANSI” (Analisis Wacana Dalam Channel Youtube Jeda Nulis)

Yang disusun oleh **Rini Puji Lestari**, NIM. **1817102081**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Jurusan Manajemen dan Komunikasi, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **13 Juli 2022**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.
NIP. 19870525 201801 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama

Uus Uswatussolihah, M.A.
NIP. 197703042003122001

Mengesahkan,

Purwokerto, ...1-8-22.....

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Rini Puji Lestari

NIM : 1817102081

Jenjang : Strata 1

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Nilai-nilai Toleransi Dalam Vleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi" (Analisis Wacana Dalam Chanel Youtube Jeda Nulis).

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 29 Juni 2022

Pembimbing



NIP: 19870202 201903 1 011

NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM VIDEO

“TOLERAN DALAM BERDAKWAH

DAN DAKWAHKAN TOLERANSI”

(Analisis Wacana Dalam Channel Youtube Jeda Nulis)

Rini Puji Lestari

NIM.1817102081

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan banyak keberagaman salah satunya dalam hal beragama. Nilai-nilai toleransi di tengah keberagaman sangat diperlukan agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga. Toleransi dalam hal agama menjadi sesuatu yang penting untuk mencegah konflik dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Sikap saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan adalah pondasi utama dalam menyikapi keberagaman.

Salah satu pendakwah yang sering kali menyuarakan nilai-nilai toleransi adalah Habib Husain Jafar Al-Hadar. Ia adalah seorang tokoh muda Islam yang aktif berdakwah melalui media sosial. Dakwahnya yang damai membuat Ia banyak disukai oleh banyak kalangan bukan hanya umat Islam saja tetapi dari agama lain. Ia menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah tujuannya agar generasi muda saat mendapatkan tontonan yang bermanfaat. Konten dakwahnya dikemas dalam Channel Youtube miliknya yaitu Jeda Nulis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana Van Dijk yang digunakan dalam mengkaji teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian ini memfokuskan pada tayangan video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” dalam Channel Youtube Jeda Nulis. Hal ini bertujuan untuk memahami nilai-nilai dakwah dan toleransi melalui prespektif tiga agama yaitu Islam, Kristen, dan Budha yang dipaparkan oleh Habib Husain Jafar AL-Hadar, Pendeta Yerry Patirasarany, dan Biksu Zhuan Xiu.

Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai toleransi yang tercermin dalam video tersebut adalah adanya perbedaan di tengah keberagaman juga bisa bersatu. Saling menghargai dan menghormati meskipun berada di tengah perbedaan. Tidak saling menghakimi dan menghujat serta tidak ada paksaan dalam hal beragama. Berbeda secara keyakinan bukan halangan untuk bersama dalam hal kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu juga.

Kata Kunci : *Dakwah, Habib Jafar, Jeda Nulis, Toleransi Beragama.*

MOTTO

“Kebahagiaan tercipta dari diri sendiri. Apabila belum bisa memberikan manfaat setidaknya jangan merugikan orang lain”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas berkat dan karunia Allah SWT saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang tersayang yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi dalam perjalanan hidup saya. Semoga ini menjadi pintu awal menuju kesuksesan. Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, kakak, adik, dan seluruh keluarga besar Almarhum Mbah Misar serta orang-orang terdekat yang memiliki pengaruh dalam hidup saya.

Skripsi ini saya persembahkan, dengan rendah hati saya berterima kasih dan memohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan semoga ini bisa memberikan manfaat bagi orang banyak.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu rahmat, karunia dan kenikmatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas bantuan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag., M.A. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusholihah, S.Ag., M.A Ketua Jurusan Manajemen Komunikasi Islam UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom sebagai Koordinator Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dra. Amirotn sholihah, M.Si. Dosen Pembimbing Akademik
6. Turhamun, M.S.I Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan semangat dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
7. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
8. Drs. K.H Muhammad Ibnu Mukti. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran yang telah memberi banyak sekali ilmu dan pengalaman untuk bekal menjalani kehidupan yang sesungguhnya.

9. Teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran yang telah kebersamai selama kurang lebih 4 tahun.
10. Kedua orang tua yang tidak ada hentinya selalu memberikan doa, nasehat, dan dukungan serta kerja kerasnya untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Hal ini menjadi motivasi besar bagi penulis untuk bisa membahagiakan mereka.
11. Retno Gati dan Rohmat Hanifan Sobri sebagai kakak dan adik yang telah memberikan motivasi.
12. Keluarga besar Alm. Mbah Misar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
13. Teman seperjuangan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam terkhusus kepada "*Batir Kentel*" mereka adalah Nur Afuah Alfani, Alya Dwi Septina, Nindia Aldama, Nisa Syaffa Farhani, Rifki Ardiyansah, Muhammad Burhan Fahrurozi, Muhammad Asyhari, Irham Hanif Abriyanto, dan Wely Agus Wahyudi yang telah memberikan banyak warna dan canda tawa selama menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Mohammad Yanuar Ramadhan yang telah hadir di kehidupan saya semoga hal baik selalu menyertai.
15. Keluarga besar LPM OBSESI yang telah memberikan pengalaman di bidang jurnalistik.
16. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Dakwah.....	10
1. Pengertian Dakwah	10
2. Landasan Hukum Dakwah	11
3. Tujuan Dakwah	12

4. Unsur-unsur Dakwah.....	12
B. Media Sosial	16
1. Pengertian Media Sosial	16
2. Karakteristik Media Sosial	16
3. Jenis Media Sosial	17
C. Youtube	18
D. Toleransi	20
E. Toleransi Beragama.....	22
F. Channel Jeda Nulis	26
G. Analisis Wacana Van Dijk	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Metode Analisis Data.....	37
BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS	
A. Profil Habib Husain Jafar Al-Hadar.....	39
B. Profil Channel Youtube Jeda Nulis.....	40
C. Deskripsi Video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi”	42
D. Analisis Data	47

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Profil Habib Husain Jafar Al-Hadar
Gambar 2 : Profil Habib Husain Jafar Al-Hadar
Gambar 3 : Profil Channel Youtube Jeda Nulis
Gambar 4 : Deskripsi dalam video Channel Jeda Nulis
Gambar 5 : Komentar pada unggahan video Jeda Nulis
Gambar 6 : Komentar pada unggahan video Jeda Nulis
Gambar 7 : Habib bersama tokoh agama Kristen dan Budha
Gambar 8 : Grafis
Gambar 9 : Ekspresi
Gamabar 10 : Pamflet Webiner
Gambar 11 : Tanya Jawab bersama Habib Jafar pada webinar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan banyak keberagaman mulai dari suku, bahasa, agama, etnis, dan golongan. Setiap keberagaman mempunyai keunikan dan ciri khas yang menunjukkan identitasnya masing-masing. Hal inilah yang menunjukkan Indonesia sebagai negara multikultural. Adanya keberagaman ini sejalan dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Kemajemukan yang ada ini diharapkan mampu menjadi alat untuk menyatukan bangsa Indonesia.

Keharmonisan di tengah perbedaan sangatlah diperlukan agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga. Sikap toleransi menjadi kunci terciptanya kerukunan. Saling menghormati dan menghargai di tengah perbedaan menjadi sesuatu keharusan dalam menyikapi keberagaman. Penanaman nilai-nilai toleransi bagi setiap individu menjadi sesuatu yang penting sebagai bentuk interaksi sosial khususnya dalam hal beragama. Toleransi beragama diartikan sebagai bentuk kebebasan dalam memilih dan memeluk agama atau kepercayaan yang diyakininya serta memberikan penghormatan terhadap ajaran-ajaran yang diyakininya. Tidak bisa dipungkiri secara sosial manusia dalam beragama mereka tentu akan bergaul dan berinteraksi dengan bukan hanya dengan kelompoknya sendiri tetapi juga dengan kelompok yang berbeda agama. Sehingga umat beragama mesti menanamkan sikap toleransi agar terhindar dari konflik yang menyebabkan perpecahan atas dasar agama.¹

Kajian tentang toleransi khususnya dalam hal beragama menjadi sesuatu yang tidak boleh dikesampingkan. Umat beragama harus menghadirkan perasaan untuk bersikap toleransi agar terjadi keseimbangan

¹ Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, *Wawasan : Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, 2 (Juli 2016), h. 188.

dalam tatanan kehidupan masyarakat serta menghindari benturan-benturan yang menyebabkan adanya perseteruan. Bercermin dari hal ini maka mendakwahkan ajaran tentang toleransi beragama menjadi suatu keharusan apalagi di tengah kemajuan dan kemudahan dalam mengakses suatu informasi supaya tidak mudah terprovokasi.

Seiring dengan perkembangan zaman media informasi dan komunikasi juga mengalami perkembangan terutama dengan hadirnya internet. Tidak bisa dipungkiri realitas yang ada di tengah masyarakat saat ini bahwa semua orang kapanpun dan dimanapun dapat mengakses informasi dengan mudah. Inilah hasil dari kecanggihan adanya teknologi informasi berupa media sosial. Media sosial merupakan media dimana seseorang bisa melakukan interaksi sosial tanpa harus bertemu secara langsung. Adanya media sosial saat ini tentunya memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Dimana informasi dapat diakses secara cepat dan mudah bahkan dalam hitungan detik.

Kecanggihan teknologi dan informasi yang luar biasa ini tentunya akan memberikan peluang sekaligus tantangan. Adanya kemudahan dan kebebasan dalam bermedia sosial saat ini tentu harus dibarengi dengan penggunaan yang bijak agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain serta diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Salah satu yang ikut merasakan dampak dari kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi berupa internet adalah kegiatan dakwah. Dakwah sebagai kegiatan menyeru dan mengajak kepada kebaikan sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dan bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku objek dakwah.

Media sosial erat kaitannya dengan audio dan visual seperti gambar ataupun video. Kegiatan dakwah yang dulunya dilakukan melalui mimbar atau pengajian umum sekarang sudah merambah ke ranah media sosial. Kegiatan dakwah dengan media sosial yang erat kaitannya dengan gambar atau video dirasa lebih mudah diamati dan dimengerti. Sehingga perlu adanya kreatifitas dalam mengemas pesan dakwah agar mad'u dapat menerima

dengan baik pesan dakwah yang ingin disampaikan da'i melalui gambar atau video dakwahnya. Belakangan ini sudah banyak bermunculan da'i yang menyampaikan dakwahnya melalui media sosial salah satunya adalah media sosial Youtube.

Youtube sebagai salah satu media yang mendukung berlangsungnya kegiatan dakwah yang efektif kerana beragam gaya dalam mengeskpresikan suatu karya dalam bentuk audio visual serta kemudahan dalam mengaksesnya. Youtube juga memiliki durasi yang lama membuat Youtube menjadi media sosial yang banyak diminati para pembuat konten kreator karena Youtube juga dirasa lebih efisien dalam penghematan biaya, tempat, dan waktu. Kegiatan dakwah saat ini juga tidak terlepas dari media sosial khususnya Youtube karena dengan Youtube masyarakat dapat mengakses ceramah para da'i kapanpun dan diamanapun. Hal ini yang bisa menjadi keunggulan Youtube dibandingkan media sosial lain.²

Salah satu Channel Youtube da'i yang memanfaatkan Youtube sebagai media dakwahnya adalah Habib Husain Jaffar Al-Hadar seorang pendakwah yang baru-baru ini sering kali muncul dimedia sosial. Habib Husain Jafar Al Hadar merupakan seorang da'i yang memiliki pemikiran begitu luas dan sangat mengjunjung nilai-nilai toleransi beragama sehingga dakwahnya mudah diterima bukan hanya dari kalangan umat Islam saja tetapi juga dari agama lain terutama oleh pemuda milenial.

Channel Youtube Habib Husain Jafar Al-Hadar bergabung pada 4 Mei 2018 diberi nama Jeda Nulis dengan subscriber hampir mencapai satu juta yaitu 797 ribu subscriber dengan 200 video yang telah diunggahnya. Dalam beberapa deskripsi unggahan video dalam Channel Youtubnya Habib Husain Jafar Al-Hadar menuliskan "Saya penulis muda tentang tema keislaman dimedia masa sejak lebih 10 tahun yang lalu. Saat ini sembari terus menulis, disaat jeda saya bikin video tentang Islam yanga adem, Karena saat ini khususnya generasi milenial penyampaian dakwah melalui video lebih

² Ricka Handayani, Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Berdakwah Di Tengah Pandemi, *Jurnal Hikamh* Vol.15 No.1 Juni 2020, h.1.

mudah diamati. Sekalian agar saya bisa mengeskpresikan gagasan saya secara lebih leluasa dengan media visual.”³

Dakwahnya dimedia sosial banyak mendapat respon baik dari masyarakat terbukti dengan banyaknya komentar positif dalam video unggahannya. Dakwah yang disampaikan Habib Husain Jafar Al-Hadar sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama. Terdapat beberapa video di Channel Youtubnya yang memberikan pelajaran tentang toleransi beragama seperti video Etika Pindah Agama Islam dan Kristen, Video Toleran dalam Berdakwah dan dakwahkan Toleransi, video Hukum dan Sikap Kita Atas Ucapan Selamat Natal, Video Bagimu Agamamu Bagiku Agamaku, video Indonesia Rumah Bersama: Bhineka Tunggal Ika.

Peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap nilai-nilai toleransi beragama dalam salah satu video di Channel Youtube Jeda Nulis yaitu “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” yang dapat diakses melalui link <https://youtu.be/FzdvsYe988A> ini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada video tersebut karena video tersebut menggambarkan nilai-nilai toleransi yang tinggi. Video yang diunggah pada 22 Juli 2021 berdurasi 42 menit 11 detik ini bukan hanya Habib Husain Jafar Al-Hadar saja yang menyampaikan apa itu toleransi tetapi dengan menghadirkan tokoh muda Kristen yaitu Pendeta Yerry Pattirasarany dan tokoh muda Budha yaitu Biksu Zhuan Xiu. Sehingga dalam hal ini pemaknaan toleransi tidak terbatas hanya dari Islam saja tetapi juga bisa melihat prespektif dari agama lain. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai adanya perbedaan dan keberagaman antar umat beragama khususnya di Indonesia sebagai negara Bhineka Tunggal Ika.

Perlu adanya analisis lebih mendalam terhadap pesan dakwah yang disampaikan da’i melalui Youtube. Seperti halnya penelitian yang akan lakukan oleh peneliti dalam video di Channel Youtube Jeda Nulis yaitu “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi”. Peneliti

³ <https://youtu.be/FzdvsYe988A> diakses pada 3 Juni 2022 Pukul 14.45.

menggunakan analisis wacana dimana dalam analisis wacana pemaknaan sesuatu tidak terbatas hanya melalui teks saja akan tetapi analisis digunakan sebagai pemaknaan terhadap praktek sosial yang memiliki tujuan. Dalam melakukan analisis terhadap suatu wacana tidak hanya unsur kebahasaan saja tetapi juga harus memperhitungkan konteks dalam membangun wacana tersebut.⁴

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **”Nilai-Nilai Toleransi Dalam Video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” (Analisis Wacana Dalam Channel Youtube Jeda Nulis)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana nilai-nilai toleransi dalam video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” pada Channel Youtube Jeda Nulis ?”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai toleransi dalam video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” pada Channel Youtube Jeda Nulis.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dakwah khususnya dakwah melalui media sosial Youtube.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, masyarakat luas, dan penelitian selanjutnya.

⁴ Diana Silaswati, Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana, *Metamorfosis Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 2 No.1 2019. h.1

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yaitu sebagai bahan media pengembangan diri, menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam konteks memahami nilai-nilai toleransi dalam video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” pada Channel Youtube Jeda Nulis.

b. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat yaitu memberikan wawasan serta pengetahuan baik umat muslim atau non muslim terkait dengan nilai-nilai toleransi beragama pada video “ Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” pada Channel Youtube Jeda Nulis.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta tambahan informasi bagi mahasiswa yang akan menyusun penelitian terkait dengan dakwah tentang nilai-nilai toleransi beragama melalui media sosial Youtube.

E. Kajian Pustaka

Pertama peneliti melakukan telaah terhadap jurnal yang ditulis oleh Rosidi Fakultas dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung tahun 2013 dengan judul Dakwah Multikultural di Indonesia Studi Pemikiran dan Gerakan Dakwah Abdurahman Wahid. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Abdurahman Wahid atau Gusdur melakukan dakwah dengan pendekatan multikultural yaitu dengan sikap saling menghargai, menghormati budaya, dan menganggap perbedaan pemahaman adalah sebagai *sunatullah* yang mesti dijaga keberadaannya. Sedangkan penelitian ini juga membahas terkait nilai-nilai toleransi beragama, yang membedakannya yaitu pemaknaan toleransi ini disampaikan melalui media sosial Youtube dalam

video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” pada Channel Youtube Jeda Nulis milik Habib Husain Jafar Al-Hadar.⁵

Kedua peneliti melakukan telaah terhadap jurnal yang ditulis oleh Carsam Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016 dengan judul Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. Penelitian ini membahas tentang bagaimana agama dan toleransi dalam masyarakat multikultural serta tipologi sikap keberagamaan yang mencakup eksklusivisme, inkulisisvisme, pluralisme, eklektiksisme, universalisme. Sikap *epoch* yang mendasari seseorang bersikap toleransi yaitu setiap umat beragama akan mudah bergaul dengan umat agama lain tanpa melepaskan keyakinan agama yang dianutnya. Sedangkan Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan toleransi beragama dilihat dari prespektif tiga agama dalam video Youtube “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi”. Video tersebut mencerminkan nilai toleransi dimana tiga keyakinan agama saling menghargai dan memahami ajaran agama lain.⁶

Ketiga peneliti melakukan telaah terhadap skripsi yang ditulis oleh Ani Ni'matul Khusna IAIN Purwokerto tahun 2021 dengan judul Representasi Antar Umat Beragama Dalam Kanal Youtube Dedy Cobuzzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). Skripsi ini menunjukkan percakapan antara Gus Miftah dan Dedy Cobuzier tentang pemaknaan toleransi berupa memberikan kebebasan beragama, menghormati eksistensi agama lain dan *agree disagreemeent*.⁷ Sedangkan penelitian ini juga membahas analisis makna toleransi tetapi menggunakan analisis yang berbeda.

Keempat penulis melakukan telaah terhadap skripsi yang ditulis oleh Karina Khoerun Nisa tahun 2021 dengan judul Pengaruh Gus Baha di Youtube Tentang Toleransi Non Muslim di Kecamatan Mojoangung dalam

⁵ Rosidi, Dakwah Multikultural di Indonesia Studi Pemikiran dan Gerakan Dakwah Abdurahman Wahid, *Jurnal Analisis*, Vol XIII No.2, Desember 2013.

⁶ Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragam dalam Masyarakat Plural, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol 1 No.2 2016.

⁷ Ani Ni'maul Khusna, Representasi Antar Umat Beragama Dalam Kanal Youtube Dedy Cobuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Piece), *Skripsi*, IAIN Purwokerto Tahun 2021.

Prespektif Fenomenologi Alfred Schutz skripsi ini mendeskripsikan ceramah Gus Baha tentang toleransi beragama yang disampaikan melalui Youtube memiliki pengaruh terhadap masyarakat Mojoagung baik muslim maupun non muslim.⁸ Penelitian yang peneliti lakukan mengenai nilai-nilai toleransi dari dakwah yang disampaikan Habib Husain Jafar Al-Hadar bersama tokoh mudah Kristen dan tokoh muda Budha di Channel Youtube Jeda Nulis.

Kelima peneliti melakukan telaah terhadap skripsi yang ditulis oleh Afrizal Rozhikul Ilmi tahun 2017 dengan judul Analisis Wacana Toleransi Beragama Pada Akun Twitter @Negativisme. Akun @Negativisme ini rutin membuat catatan mingguan pada hari Jumat yang di dalamnya sering membahas tentang kebhinekaan, persamaan ras, dan toleransi beragama. Analisis wacana yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah analisis wacana Van Dijk. Sedangkan dalam penelitian ini juga sama-sama membahas tentang toleransi beragama dengan analisis yang sama yang membedakannya adalah media sosial yang digunakan peneliti menggunakan media sosial Youtube.⁹

F. Sistematika Penulisan

Untuk terbentuknya penelitian yang baik diperlukan adanya sistematika penulisan. Serta untuk lebih mudah mengetahui isi dari penelitian ini.

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori

⁸ Karina Khoerun, Pengaruh Gus Baha Tentang Toleransi Non Muslim di Kecamatan Mojoagung dalam Prespektif Fenomenologi Alfred Schutz, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2021.

⁹ Afrizal Rozikhul Ilmi, Analisis Wacana Toleransi Beragama Pada Akun Twitter @Negativisme, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017.

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian dakwah dan pesan dakwah, Youtube, Toleransi Antar Umat Beragama, Habib Husain Jafar Al-Hadar, Channel Jeda Nulis dan Analisis Wacana Van Dijk.

BAB III Metode Penelitian

Terduri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

BAB IV Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas mengenai nilai-nilai toleransi beragama melalui Channel Youtube Jeda Nulis dalam Video “Toleran dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi menggunakan analisis wacana Van Dijk”.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu da'a yad'u da'watan yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Sedangkan kata dakwah menurut etimologis bisa diartikan sebagai ajakan kepada kebaikan yang bersumber dari Allah dan Rosulullah serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh yang sekiranya layak menjadi tauladan dalam pengamalan ajaran Islam.¹⁰ Secara terminologis banyak para ahli yang memberikan pengertian tentang dakwah, diantaranya:

M. Arifin mengatakan dakwah sebagai suatu kegiatan mengajak seseorang dengan tulisan, lisan, tingkah laku dan lain sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur tanpa adanya paksaan sebagai usaha untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya kesadaran, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran-ajaran islam sebagai suatu pesan yang disampaikan kepada mad'u.¹¹

Toha Yahya Omar mengatakan dakwah merupakan segenap usaha untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran serta membimbing masyarakat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara dengan menggunakan pendekatan dan media yang sesuai.¹²

Syekh Ali Mahfudz menyebutkan dakwah adalah upaya mendorong manusia untuk berbuat kebajikan sesuai dengan petunjuk

¹⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Qiara Media 2019, h 2.

¹¹ Izrum Farihah, Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah, *Jurnal Perpustakaan* Vol.2 No.1, Januari-Juni 2014, h 121-122.

¹² Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Kencana 2016), h 8.

dan melarang mereka untuk berbuat keburukan agar tercipta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹³

Pada hakikatnya dakwah memiliki tiga unsur *pertama, al-taujih* yang berarti memberikan tuntutan serta pedoman dalam menjalani hidup sehingga nampak mana jalan yang lurus dan menyimpang *kedua, al-taghyir* yaitu memperbaiki keadaan individu atau masyarakat sesuai dengan ajaran Islam *ketiga, yaitu dakwah bisa memberikan nilai dari penyampaian agama Islam. Selain itu dakwah juga berarti tabsyir* atau penyampaian kabar gembira, *inzar* atau pemberi peringatan, *mauziah* atau pengajaran, *nasihah* atau nasihat, *waliyah* atau wasiat, dan lainnya yang disampaikan dengan lisan maupun tulisan.¹⁴

2. Landasan Hukum Dakwah

Dakwah merupakan hal wajib yang harus dilakukan bagi seluruh umat muslim. Allah telah memerintahkan dalam Al-Quran untuk melaksanakannya. Karena dengan berdakwah maka ajaran-ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad dapat tersebar ke seluruh umat manusia. Perintah untuk melaksanakan dakwah sudah tercantum dalam Al-Quran maupun Hadist. Q.S Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mugkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Dari ayat tersebut terdapat ulama yang berselisih pendapat terkait hukum dalam berdakwah. Ada yang menyampaikan wajib ain atau wajib kifayah.

¹³ Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta, UIN Jakarta Press 2003), h.33.

¹⁴ Muhammad Qodarudidin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*,.....h.9.

3. Tujuan Dakwah

Jamaluddin Kafie mengkalsifikasikan tujuan dakwah ke dalam beberapa tujuan. *Pertama*, secara hakikat yaitu jalan manusia untuk mengenal Tuhannya, mempercayai sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya. *Kedua*, tujuan umum yaitu mengajak manusia untuk menjalankan apa yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. *Ketiga*, tujuan khusus yaitu bagaimana menjadikan masyarakat yang saling bersinergi satu sama lain sehingga menjadi muslim yang utuh (*Kaffah*).¹⁵

Tujuan dakwah sebagai upaya untuk menyampaikan isi ajaran Islam adalah sesuatu yang sangat mulia. Adanya perubahan sikap dan perilaku secara lahir dan batin ke arah yang lebih maju baik dari segi pengetahuan, sikap, dan pengamalan ajaran Islam. Hal ini menjadi harapan bagi da'i agar tercipta tatanan kehidupan yang teratur dan terarah sesuai dengan ajaran Islam.

4. Unsur-unsur Dakwah

a. Da'i

Da'i sebagai pelaku dakwah merupakan salah satu unsur terpenting dalam kegiatan dakwah. Dimana da'i sebagai seseorang yang menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat mempunyai andil yang besar. Keberhasilan dakwah bisa tercapai apabila seorang da'i mampu menyesuaikan dan menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran-ajaran Islam sesuai dengan kondisi objek dakwah.

Da'i adalah orang yang mempengaruhi, mengajak atau menyeru orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan media lisan, tulisan atau perbuatan sebagai upaya untuk menyebar luaskan ajaran Islam dengan harapan dapat dapat merubah kondisi tatanan kehidupan yang lebih teratur.¹⁶

¹⁵ Ifitah Jafar, Tujuan Dakwah Dalam Prespektif AL-quran, *Miqot* Vol.XXXIV No.2 Juli-Desember 2010. h. 287.

¹⁶ Agus Salim, Peran dan Fungsi Da'i Dalam Prespektif Psikologi Dakwah, *Jurnal Al-Hikmah* Vol IX No 14, Januari-Juni 2017. h 95.

b. Mad'u

Sasaran dakwah atau mad'u adalah orang atau kelompok yang sering disebut sebagai jemaah yang sedang menuntut ilmu agama dari seorang da'i baik itu muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan baik itu orang dekat atau jauh.¹⁷

Mad'u adalah setiap orang yang memiliki karakter berbeda satu sama lain. Agar pesan dakwah yang dibawa oleh da'i dapat diterima dengan sempurna maka sangat penting untuk memahami karakter objek dakwah.

Mengutip dalam Malik Idris karakteristik mad'u terbagi menjadi tiga elemen yaitu :

- 1) Kaum awam, yaitu mereka yang belum terlalu paham terhadap agama karena daya pikir yang masih sederhana. Mereka memiliki karakter yang mudah untuk dipengaruhi dan penurut sehingga penyampaian materi lebih mengarah kepada nasihat dan petunjuk.
- 2) Kaum pilihan, yaitu orang-orang yang memiliki cara berfikir tajam dan daya akal yang kuat sehingga penyampaian materi lebih mengarah terhadap pengajaran hikmah.
- 3) Kaum penengkar, yakni orang atau kelompok yang dihadapi dengan mujaadalah.¹⁸

c. Materi Dakwah

Materi dakwah atau pesan dakwah adalah bahan atau isi ceramah seorang da'i saat berdakwah. Penyusunan materi dakwah dapat dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dari mad'u sesuai hasil dari observasi atau pengamatan terhadap sasaran dakwah tersebut.¹⁹ Materi dakwah merupakan sesuatu yang harus disampaikan kepada objek dakwah berupa ajaran-ajaran Islam oleh

¹⁷ Rahmatullah, Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah, *Mibar* Vol 2 No 1 2018, h.58.

¹⁸ Rahmatullah, *Analisis Penerapan Metode Dakwah*....h.58.

¹⁹ Ifitah Jafar dan Mudzhiira Nur Amrullah, Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an, *Jurnal Komunikasi Islam* Vol 8 No 1 Juni 2018, h.43.

da'i dengan tujuan untuk mengubah sikap, perilaku dan batin individu atau kelompok penerima pesan.

Ajaran Islam sebagai materi dakwah menurut Ali Aziz dalam karyanya yaitu Ilmu dakwah terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu, ayat-ayat Al-Quran, Hadist Nabi, Pendapat para Sahabat Nabi, Pendapat para ulama, kisah serta pengalaman yang bisa menjadi tauladan, berita atau peristiwa, karya sastra dan karya seni.²⁰

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu cara yang telah disusun yang kemudian diimplementasikan oleh pelaku dakwah sebagai upaya terlaksananya kegiatan dakwah secara teratur sehingga membuahkan hasil yang maksimal. Secara garis besar Al-Quran telah memberikan gambaran mengenai metode dakwah dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu :²¹

1. Dakwah dengan hikmah, yaitu dakwah yang disampaikan dengan kebijaksanaan dengan menyesuaikan diri terhadap sasaran dakwah tanpa membeda-bedakan latar belakangnya. Dakwah dengan hikmah senantiasa dapat diterima karena dengan sikap bijaksana dapat menjadi dasar bagi seseorang dalam berinteraksi. Sehingga orang yang didakwahi merasa nyaman dalam lingkungan tersebut.
2. Dakwah dengan nasihat yang baik (*mawidzoh hasanah*), dengan nasihat yang baik tentunya akan menjadikan hati manusia menjadi lembut dan terserap kedalam nuraninya. Karena dengan kelembutan makan seseorang akan mudah terketuk pintu hatinya untuk melakukan kebaikan. Nasihat yang baik dengan melihat situasi dan kondisi objek dakwah tanpa menuntut dan memaksa membuat dakwah mudah diterima oleh akal maupun hati

²⁰ Iftitah Jafar dan Mudziira Nur Amrullah, *Bentuk-bentuk Pesan Dakwah*.....h.44.

²¹ Nihayatul Khusna, *Metode Dakwah Dalam Prespektif Al-Quran*, *Selaras KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* Vol 1 No 1 Oktober 2021, h. 101-103.

manusia sehingga diharapkan manusia bisa mengamalkan ajaran Islam dengan ikhlas.

3. Dakwah dengan debat (*yujadilu billati hiyaahsan*), debat dalam hal ini bukanlah menyombongkan dan merasa paling benar terhadap argumen yang dimiliki, akan tetapi dengan menyampaikan kebenaran dengan ilmu dan dalil-dalil yang jelas. Dengan argumen yang berbobot dan dapat diterima satu sama lain diharapkan dapat memberikan pemahaman serta dapat menurukan sikap egois dalam perdebatan. Sehingga kebenaran Islam dapat tersampaikan dengan hati yang lapang antara satu dengan yang lainnya.
 4. Dakwah dengan keteladanan, yaitu cara yang dilakukan pendakwah secara langsung dengan menunjukkan tindakan berupa sikap dan perilaku yang baik yang patut ditiru sebagai tauladan dalam menjalani kehidupan.
- e. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Secara bahasa Arab media sebagai wasilah yaitu *al-wushlah*, *at attishad* adalah sesuatu yang mengantarkan terciptanya suatu hasil yang akan dituju. Media dakwah adalah wasilah sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada objek dakwah atau mad'u.²²

Penggunaan media tentunya menjadi hal yang penting dalam menunjang kegiatan dakwah. Media yang digunakan tentunya harus menyesuaikan objek dakwah. Perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan juga berpengaruh terhadap kegiatan dakwah. Dakwah yang dulunya dilakukan melalui media mimbar sekarang sudah merambah sampai media sosial.

²² Aminuddin, Media Dakwah, *Al Munzir* Vol 9 No 2016, h.346.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Beberapa tahun belakangan sampai sekarang ini penggunaan media sosial sangat ramai dan terus mengalami perkembangan. Dimana hal ini merupakan bentuk dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial sebagai alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa harus bertemu secara langsung. Selain itu media sosial juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan serta mencari informasi dengan cepat.

Hadirnya media sosial di tengah masyarakat bisa menjadi peluang sekaligus tantangan. Semua orang dapat mengoptimalkan penggunaan media sosial tanpa batasan waktu dan tempat. Perkemangan terus berjalan dengan cepat dan pesat sampai pada hadirnya telepon genggam atau *smartphone* yang telah menjadi kebutuhan mayoritas masyarakat saat ini. Hal ini menjadi gambaran bahwasanya dunia yang luas ini bisa digapai dengan gengaman tangan.

Menurut Boyd dalam karya Nasrullah mendefinisikan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang digunakan oleh individu ataupun komunitas untuk berinteraksi atau saling berkomunikasi, berkumpul, bermain dan berkolaborasi. Van Dijk memberikan pengertian media sosial sebagai suatu Platform yang memfasilitasi pengguna untuk meningkatkan eksistensi dalam beraktifitas dan berkolaborasi.²³

2. Karakteristik Media Sosial

Secara khusus Nasrullah membagi karakteristik media sosial menjadi enam yang mencakup:

- a. Jaringan (*Network*), jaringan sebagai infrastruktur yang menghubungkan komuter dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi terjadi apabila perangkat satu dengan lainnya saling terhubung.

²³ Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, AMIK BSI Karawang, h.2.

- b. Informasi (*Information*), pengguna media sosial dapat mengekspresikan diri melalui konten kreatif berdasarkan informasi yang didapatnya.
- c. Arsip (*Archive*), media sosial sebagai arsip bagi pengguna sehingga informasi dapat tersimpan dan diakses kapanpun dan dimanapun.
- d. Interaksi (*Interactivity*), media sosial tidak hanya membangun hubungan pertemanan saja tetapi lebih dari itu pengguna dapat berinteraksi melalui platform yang digunakan.
- e. Simulasi Sosial (*Simulation Of Society*), media sosial sebagai dunia baru yang hadir di tengah masyarakat dengan tantangan yang berbeda dengan dunia nyata tetapi bisa menjadi alat untuk mendukung interaksi sosial.
- f. Konten oleh pengguna (*User-generated content*), berbeda dengan media lama atau media tradisional dimana publik atau objek masih bersifat pasif. Media sosial hadir memberikan kepada pemilik akun keluasaan dan kebebasan bagi para pengguna untuk berkontribusi serta berpartisipasi dalam pembuatan konten.²⁴

3. Jenis Media Sosial

Selain karakteristiknya Nasrullah juga membagi jenis-jenis media sosial menjadi enam elemen yaitu :

- a. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*), sebagai media yang paling populer jaringan ini bisa digunakan untuk melakukan hubungan sosial dengan melakukan hubungan pertemanan dengan orang yang sudah dikenal dalam satu jaringan yang memungkinkan bertemu di dunia nyata. Contohnya seperti Facebook dan LinkedIn.
- b. Jurnal Online (*blog*), *blog* merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengupload aktifitas mereka bisa juga saling menanggapi dan berkomentar serta berbagi baik tautan, web lain, dan informasi. Secara teknis blog terbagi menjadi dua yaitu

²⁴ Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, AMIK BSI Karawang, h.2.

blog pribadi bisanya ditulis dengan .com atau .net. Kedua dengan menggunakan fasilitas jasa penyedia halaman seperti wordpress atau blogspot.

- c. Jurnal Online Sederhana (*microbloging*), tmicrobloging menyediakan fasilitas kepada pengguna untuk menulis dan mempublikasikan karya serta pendapatnya. Twitter merupakan *microbloging* yang paling sering diakses.
- d. Media Berbagi (*media sharing*), media yang memfasilitasi pengguna sebagai tempat berbagai file, foto, video, audio dan lainnya seperti Youtube, Flickr, Photo-bucket, Sanpfish.
- e. Penanda Sosial merupakan media yang bergerak untuk mencari, mengelola, menyimpan, dan berbagi suatu kejadian atau berita secara online. Contohnya detik.com. Kumparan, timesindonesia.
- f. Media konten bersama atau Wiki, wiki sebagai hasil dari kolaborasi dari para pengguna yang cara kerjanya seperti ensiklopedi dengan isi penjelasan mengenai pengertian, sejarah, sampai rujukan suatu buku. Jadi isi situs ini berupa konten hasil dari kolaborasi antar pengguna.²⁵

C. Youtube

Melihat jenis media sosial di atas yang terbagi menjadi beberapa elemen salah satunya adalah media berbagi yaitu media yang memberikan ruang untuk *mengeshare* sesuatu dalam bentuk audio visual yaitu Youtube. Belakangan, media ini banyak sekali dimanfaatkan oleh para konten kreator untuk mempublish hasil karyanya. Sebelum menjadi seperti sekarang ternyata dari waktu ke waktu Youtube juga mengalami perkembangan.

Tahun 2005 lewat tiga karyawan perusahaan *finance online paypal* di Amerika Serikat mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, And Jawed Karim sebagai tokoh dibalik lahirnya situs upload video berupa Youtube. Pada tahun 2006 Youtube mengalami pertumbuhan dan berhasil mengunggah video baru 65.000 dengan total video sebanyak 100.000 unggahan. Rekor tersebut

²⁵ Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, AMIK BSI Karawang, h.2.

mampu menembus beberapa situs terpopuler. Juni 2006 Youtube mulai bekerjasama dalam bidang pemasaran dan periklanan dengan NBC.²⁶

Oktober 2006 Youtube telah memasuki pasar internasional dan terus mengalami perkembangan. Situs Youtube dibeli oleh google dengan tarif USD 1,65 juta. Disinilah Youtube mengalami kemapanan dan mendapatkan penghargaan melalui majalah PC Word sebagai sembilan dari sepuluh produk terbaik di tahun 2006. dari tahun ketahun Youtube terus mengepakakan sayapnya dengan bekerjasama dengan berbagai instansi ternama baik swasta maupun pemerintah. Sampai di tahun 2011 Youtube terhubung langsung dengan *google* dan *chrome*, sehingga video yang di unggah di Youtube juga bisa disaksikan lewat *google* dan *chrome*. Desember 2011 Youtube meluncurkan antar muka baru pada saat sama Youtube hadir dengan logo baru dipasang dengan bayangan merah yang lebih gelap ini merupakan perubahan desain pertama sejak 2006.²⁷

Youtube sebagai media yang banyak sekali diminati oleh masyarakat, hal tersebut karena Youtube memiliki karakteristik :

1. Memiliki durasi yang panjang tanpa adanya batasan, hal inilah yang membedakan Youtube dengan media sosial lainnya semisal Instagram.
2. Memiliki keamanan yang akurat, youtube memberikan batasan untuk tidak mengunggah video yang berbau sara, pornografi dan ilegal selain itu sebelum mengupload juga diberikan pertanyaan konfirmasi terlebih dahulu.
3. Komisi, siapa saja yang mengunggah video dan mendapatkan lebih dari 1000 penonton maka akan diberikan honorarium.
4. System offline, Youtube memberikan kemudahan kepada para pengguna dengan memberikan layanan secara offline atau dapat menonton video tanpa harus menggunakan jaringan seluler dengan syarat video telah didownload.

²⁶ Edy Chandra, Youtube Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol 1 No 2 Oktober 2017, h. 407.

²⁷ Edy Chandra, *Youtube Citra Media.....*,h.408.

5. Editor sederhana, sebelum mengunggah konten Youtube memberikan penawaran untuk mengedit video yaitu memotong video, menyediakan filter atau menambahkan efek perpindahan video.²⁸

Youtube memberikan penawaran berupa kemudahan dalam proses pencarian informasi. Dimana konten Youtube sangatlah beragam mulai dari video klip, film, musik, tutorial dan video yang diunggah oleh pengguna. Youtube memberikan akses kepada khalayak untuk menikmati video dengan mengupload, mendownload, melakukan live streaming, dan bisa saja menjadi media pemasaran hasil karya. Dengan Youtube masyarakat diberi kebebasan untuk menikmati konten apa yang mereka inginkan.

Youtube menjadi media yang paling banyak diminati, melihat banyaknya keunggulan dari media ini membuat publik merasa dimudahkan dalam proses pencarian informasi atau hanya sekedar hiburan mendengarkan musik. Media berbasis audio visual ini telah menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai usia, profesi, negara, agama, dalam berbagai lini kehidupan. Sehingga kebutuhan masyarakat terkait dengan pencarian informasi dapat terpenuhi dengan konten yang disediakan oleh Youtube.

D. Toleransi

1. Toleransi

Semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu yang memberikan gambaran bahwa negara ini adalah negara dengan banyak keberagaman. Selain itu dalam sila ke-3 pancasila menyebutkan Persatuan Indonesia sebagai cerminan dalam bernegara di tengah kemajemukan yang ada. Adanya keberagaman suku, agama, ras, budaya ini haruslah dibarengi dengan bentuk cinta saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Perbedaan tercipta bukan sekedar untuk keberagaman saja tetapi perbedaan tercipta untuk saling toleransi.

²⁸ Fatty Faiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasar Vidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol.5 No 2 Juli- Desember 2016, h.261.

Istilah toleransi berasal dari bahasa Latin “tolerare” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Toleransi merupakan tindakan yang mengikuti aturan dimana seseorang bisa saling menghormati dan menghargai terhadap perilaku orang lain. Toleransi juga bisa dijadikan sebagai upaya untuk membangun keharmonisan dalam suatu keadaan yang tidak sama. Toleransi tidak sebatas menghargai perilaku orang lain saja, tetapi melihat lebih jauh sikap toleransi haruslah ditanamkan dalam setiap aspek kehidupan.

Dalam prakteknya pengamalan nilai-nilai toleransi masih belum terrealisasi dengan baik, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain :²⁹

2. Faktor Toleransi

a. Kultural-Teologis

Teori kultural atau yang sering disebut teori modernisasi yang mengacu pada kondisi sosial-ekonomi. Teori ini memandang bahwasannya ketika ekonomi dalam suatu masyarakat mengalami perkembangan maka akan muncul dalam dirinya rasa syukur atas kebebasan sehingga tertanam sikap toleransi. Jadi teori ini beranggapan bahwa lemahnya sikap toleransi didasarkan rendahnya pembangunan sosial-ekonomi disuatu masyarakat.

b. Institusional

Suatu negara harus bersifat netral tanpa memihak kesiapapun. Kehidupan bernegara akan sehat apabila negara tidak memihak dan mendiskriminasi suatu golongan tertentu. Sehingga agama dapat dijalankan dengan bebas antara satu dengan yang lain tanpa adanya tekanan.

c. Psikologis

Psikologis merupakan faktor penting dalam penanaman sikap toleransi. Terdapat tiga substansi dalam faktor ini. Pertama, kaitannya

²⁹ Shofiah Fitriani, Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama, *Analisis Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 20 N0.2 2020, h.184-185.

dengan kapasitas kognitif seperti pendidikan dan kecerdasan politik. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kecerdasan politik seseorang maka akan semakin baik dalam menyikapi perbedaan. Kedua, persepsi ancaman yang menganggap intoleransi merupakan bentuk pertahanan diri dari ancaman kelompok lain. Ketiga, predisposisi kepribadian yang artinya cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang ada dan menolak adanya sesuatu yang tidak seperti pada umumnya.

E. Toleransi Beragama

1. Konsep Toleransi Beragama

Agama merupakan pondasi setiap orang untuk menjalankan kehidupan di dunia. Agama dijadikan sebagai petunjuk bagi pemeluknya untuk dijadikan jalan meraih tujuan hidup yang tentram. Di Indonesia terdapat beberapa agama yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu dan beberapa agama yang memang menjadi keyakinan mereka. Berbeda bukanlah sesuatu yang menjadikan seseorang atau kelompok menjadi jauh justru apabila perbedaan dikemas dengan sikap toleransi maka akan terjalin rasa persatuan.

Indonesia bisa dikatakan sebagai negara yang menjunjung tinggi sikap menghargai terhadap pemeluk agama lain. Namun realitas yang ada sampai sekarang masih saja terjadi konflik dengan latar belakang agama bahkan bisa dikatakan karena hal-hal sepele. Kasus yang berbau persengketaan agama seperti pembakaran sekolah, masjid dan gereja sebagai tempat ibadah menjadi tidak layak pakai. Hal itu tidak lain karena adanya sikap egois dalam hati manusia yang enggan untuk bersikap toleransi dan merasa dirinya paling benar.³⁰

Dalam konteks budaya dan agama toleransi diartikan sebagai larangan terhadap sikap diskriminatif terhadap suatu golongan yang ada di dalam masyarakat. Seperti dalam beragama kelompok mayoritas

³⁰ Ismail Pangeran, Toleransi Beragama Sebuah Kniscayaan Bagi Muslim Dalam Bermasyarakat, *Jurnal Al-Miskeah*, Vol.13 No.1 2017,h. 43.

memberikan ruang terhadap kelompok minoritas untuk menjalankan keyakinannya.³¹ Toleransi antar umat beragama adalah setiap individu beragama memberikan ruang berupa kebebasan terhadap agama lain untuk beribadah dengan menjaga kondisi agar tetap kondusif, tenang, aman tanpa dihalangi oleh pihak manapun.³²

Toleransi antar umat beragama merupakan pilar agar tercipta kerukunan di tengah masyarakat. Hidup dalam perbedaan tetapi terus berdampingan, saling menghargai dan menghormati tanpa adanya paksaan adalah bentuk nyata adanya toleransi. Sikap toleransi bukanlah semata-mata bertindak bebas tanpa kendali. Toleransi antar umat beragama memberikan batasan dengan tidak mencapuradukan antara ibadah suatu agama dengan agama yang lain.³³

2. Prinsip Toleransi Beragama dalam Al-Quran

Al-Quran telah mengatur umat manusia untuk bersikap toleransi. Hal tersebut termuat dalam beberapa ayat dalam Al-Quran yaitu surat Al-Baqarah ayat 256, QS Al-Kafirun ayat 6, QS Al-Mumtahanat ayat 7 dan 8.

a. QS Al-Baqarah ayat 256

Manusia memiliki hak berupa kebebasan untuk memilih dan menentukan apa yang menjadi keyakinannya. Kebebasan dalam beragama erat kaitannya dengan keyakinan hidup tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak. Hal tersebut tercermin melalui firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam),
sesungguhnya telah jelas perbedaan antara jalan yang benar

³¹ Abu Bakar, Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama, *Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol.7 No.2 Juli- Desember 2015, h.1.

³² Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragam dalam Masyarakat Plural, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol 1 No.2 2016, h.188.

³³ Moh Abdul Kholiq Hasan, Merajut Kerukunan Dalam Keberagaman di Indonesia, *Jurnal Studi Islam*, Vol.14 No.1 2013, h.73.

dengan jalan yang sesat. Barang siapa yang ingkat kepada Toghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”

b. QS Al-Kafirun ayat 6

Perbedaan merupakan sebuah keniscayaan. Menghormati terhadap perbedaan adalah suatu bentuk sikap toleransi. Meskipun berbeda dalam hal agama, sesembahan dan keyakinan tetapi masih memberikan ruang terhadap orang atau golongan yang berbeda keyakinan untuk menjalankan ajarannya. Hal tersebut telah diperintahkan oleh Allah dalam firmanNya QS. Al-Kafirun ayat 6 yaitu:

□ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Bagimu Agamamu dan Bagiku Agamaku”

c. QS Al-Mumtahanat ayat 7 dan 8

Tidak ada batasan untuk berbuat kebaikan kepada siapa saja. Sekalipun orang tersebut berbeda secara keyakinan ataupun musuh yang melakukan perbuatan buruk. Seperti dalam QS. Al-Mumtahanat ayat 7 dan 8 yang mengajarkan sikap toleransi untuk berbuat baik kepada siapa saja, yaitu :

عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ مَوَدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٧﴾ لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang diantara kamu dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi diantara mereka. Allah Maha Kuasa, Maha Pengampun, Maha Penyanyang. Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”.

3. Kendala Toleransi Beragama

Sewajarnya manusia dalam menjalani kehidupan pastilah menginginkan adanya ketentraman. Namun kenyataannya sikap toleransi yang menjadi syarat adanya kerukunan dan kenaymanan sosial belum bisa sepenuhnya terwujud. Hal itu terjadi karena adanya kendala, yaitu :³⁴

a) Fanatisme dan Radikalisme

Fanatisme dan radikalisme merupakan sikap merasa dirinya yang paling benar dan memandang salah terhadap orang lain yang tidak sama dengannya. Apalagi apabila sikap ini dibarengi dengan radikalisme maka akan memicu adanya kekerasan dengan mengatasnamakan agama. Lebih parahnya mereka yang seperti itu bisa saja menganggap dirinya sedang berjihad dalam membela kebenaran. Kedua sikap ini tidak terbatas hanya terjadi diantara perbedaan agama. Justru sering dijumpai dalam satu agama mereka juga saling menyalahkan dan menganggap sesat terhadap orang lain yang tidak berada dalam kelompoknya.

Sebagai orang yang bijaksana sangat wajar menganggap apa yang diyakini sebagai suatu kebenaran tetapi tidak dengan meremehkan apalagi merendahkan apa yang orang lain yakini.

b) Penyebaran agama ke dalam agama lain

Para ahli membedakan agama menjadi dua, yaitu agama misi dan agama non misi. Agama misi yaitu mereka yang meyakini bahwa agama harus disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia karena ini adalah perintah dari Tuhannya seperti agama Islam dan Kristen. Agama non misi merupakan agama yang fokus melakukan dakwahnya kepada para pengikutannya mereka bersikap pasif dan tidak ada kewajiban terhadap penyebaran agama.

Penyebaran agama ke agama lain yang dimaksudkan adalah ketika seseorang yang sudah beragama diajak untuk memeluk agama

³⁴ Surya A. Jamrah, Toleransi Antar Umat Beragama: Prespektif Islam, *Jurnal Ushuludin* Vol.23 No.2 2015, h. 193-196.

orang lain maka akan memunculkan sikap dimana pihak yang mengajak atau menyebarkan akan merasa benar sedangkan pihak yang menjadi sasaran juga merasa benar karena bertahan dengan keyakinannya.

c) Sinkretisme

Sikap *kompromitis* yaitu mencapuradukan akidah dan ibadah suatu agama dengan agama lain. Hal ini merupakan tindakan melampaui batas yang bisa memunculkan konflik di dalam agama itu sendiri. Toleransi yang baik adalah adanya sikap empati agar tercipta kenyamanan tanpa mencampuri akidah dan akhlak agama lain.

F. Channel Jeda Nulis

Channel Youtube Jeda Nulis hadir sebagai salah satu Channel dakwah yang dimiliki oleh Habib Husain Jafar Al-Hadar atau yang akrab di sapa Habib Jafar. Channel yang sudah mencapai hampir satu juta subscriber ini ramai membicarakan masalah akhlak, akidah, dan toleransi. Channel ini bergabung pada 4 Mei 2018 dan telah ditonton lebih dari 50 juta penonton. Video dalam Channel ini utamanya ditunjukkan kepada generasi milenial yang mau belajar Islam secara mendalam tapi tetap asyik.

Gaya dakwah Habib Jafar yang santai dan sederhana membuat dakwahnya banyak diminati terutama oleh kalangan milenial. Beliau adalah penulis muda tentang tema keislamaan di media masa sejak lama. Melihat peluang dakwah di media Youtube sehingga beliau membuat Channel Youtube bernama Jeda Nulis menurutnya dakwah menggunakan media berbasis audio visual lebih mudah untuk diminati terutama oleh kaum muda. Hal tersebut disampaikan oleh Habib Jafar dalam beberapa deskripsi pada unggahan videonya.

G. Analisis Wacana Van Dijk

Dari banyaknya analisis wacana yang dikemukakan oleh para ahli model analisis wacana Van Dijk menjadi analisis yang sering kali digunakan. Van Dijk menuturkan bahwasannya penelitian atas wacana tidak cukup hanya

didasarkan pada teks semata, karena teks merupakan hasil dari proses produksi yang harus diamati lebih jauh. Ia melihat suatu wacana sebagai bentuk struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat serta bagaimana kognisi atau pikiran yang melibatkan kesadaran yang berpengaruh terhadap teks tertentu.³⁵

Van Dijk membagi analisis wacana kedalam tiga tingkatan yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti dari analisis ini yaitu menggabungkan ketiga elemen tersebut menjadi satu kesatuan analisis yang saling berhubungan. Dalam dimensi teks yang diamati adalah bagaimana struktur teks dan strategi yang digunakan untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada tingkatan kognisi sosial yaitu mempelajari proses produksi suatu wacana dengan melibatkan pandangan atau kognisi individu. Terakhir yaitu konteks sosial adalah bagaimana wacana itu berkembang di masyarakat. Analisis wacana Van Dijk disini adalah dengan menghubungkan analisis teksstual ke arah analisis yang lebih komprehensif mengenai bagaimana teks tersebut diproduksi dengan menghubungkan bagaimana kognisi individu (wartawan) dan masyarakat.³⁶

Model analisis Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:³⁷



³⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta, PT.LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta Mei 2006), h.222.

³⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.223-224.

³⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.225.

1. Teks

Van Dijk membagi teks menjadi beberapa struktur yang setiap bagiannya saling mendukung sehingga menjadi satu kesatuan yang berkaitan. Ia membagi teks menjadi tiga struktur yaitu pertama struktur makro sebagai bagian yang membahas tentang makna global atau umum yang dapat diamati dengan melihat tema atau yang difokuskan atas suatu wacana. Kedua superstruktur ialah struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks bagaimana suatu teks bisa tersusun secara utuh. Ketiga adalah struktur mikro makna wacana yang diamati lewat bagian kecil seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar. Meskipun terdiri dari beberapa elemen tetapi ketiganya mempunyai keterikatan dalam proses produksi. Makna global atau tema dari suatu teks didukung oleh kerangka teks yang pada akhirnya pilihan kata dan kalimat akan dipakai agar teks dapat tersusun dengan baik. Apabila digambarkan maka bagian teks yaitu sebagai berikut :³⁸

<p>Struktur Makro</p> <p>Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat dari suatu teks</p>
<p>Struktur Mikro</p> <p>Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati lewat pemilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks</p>

³⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.225-227.

Tabel dibawah memberikan gambaran elemen teks pada analisis wacana Van Dijk :³⁹

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik : Berkaitan dengan makna umum suatu teks yang diamati berdasarkan tema yang diangkat.	Topik
Superstruktur	Skematik: Analisis kerangka suatu teks seperti bagian pendahuluan, isi, penutup.	Skema
Struktur Mikro	Semantik: Makna lokal dari teks yang dapat diamati dengan melihat kata, kalimat, dan gaya yang dipakai.	Latar, detail, maksud, pra-anggapan.
Struktur Mikro	Sintaksis: Analisis mengenai bagaimana pendapat disampaikan	Bentuk kalimat, Koherensi, dan kata ganti.
Struktur Mikro	Stilistik: Berkaitan dengan pemilihan kata yang digunakan	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris: cara yang dilakukan untuk memberikan penekanan terhadap teks	Ekspresi, metafora, Grafis.

a. Tematik (Struktur Makro)

Elemen ini menunjukkan gambaran umum atau bisa disebut sebagai sesuatu yang utama dalam suatu teks. Topik menggambarkan sesuatu yang ingin disampaikan dalam suatu wacana. Topik ini

³⁹ Wirayudha Pramana Bhakti, Nur Kumala, *Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Tentang Bela Negara*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.39 No.1 2019, h.4.

menunjukkan sesuatu yang paling sentral dan penting. Topik akan didukung oleh subtopik lainnya yang diperkuat dengan fakta sehingga sub bagian dengan bagian lain saling mendukung dan membentuk keseluruhan teks yang utuh.⁴⁰

b. Skematik (Superstruktur)

Teks atau wacana umumnya mempunyai alur atau skema dari awal sampai akhir berupa pendahuluan, isi dan penutup. Skema menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan dirangkai sehingga membentuk suatu arti. Meskipun teks mempunyai skema yang beragam tetapi pada umumnya teks mempunyai dua skema utama. Pertama yaitu *summary*, biasanya ditandai dengan judul dan *lead* untuk menunjukkan tema yang ingin ditampilkan serta sebagai pengantar ringkasan sebelum masuk ke dalam pembahasan inti. Kedua yaitu *story*, yang menggambarkan isi berita secara keseluruhan yang didukung dengan argumen atau komentar dari pihak lain.⁴¹

c. Struktur Mikro

1) Latar

Latar merupakan bagian yang dapat mempengaruhi arti. Seseorang ketika menyampaikan suatu wacana biasanya mengemukakan latar belakang suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi. Latar dipilih untuk menentukan kearah mana pandangan publik atau khalayak akan dibawa. Latar dipakai sebagai dasar pemaknaan atas teks yang akan dibawa.⁴²

2) Detil

Elemen detil berhubungan dengan kontrol informasi yang disampaikan seseorang. Detil sebagai penonjolan akan teks yang dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan citra tertentu pada

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.230.

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.231-232.

⁴² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.235.

khalayak. Sesutau yang ditonjolkan untuk memberi kesan baik kepada publik.⁴³

3) Praanggapan

Praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung suatu makna suatu teks. Apabila latar sebagai upaya mendukung pendapat dengan memberi latar belakang maka praanggapan adalah upaya untuk mendukung penapata dengan memberikan premis yang dipercaya keberadaannya.⁴⁴

4) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan prinsip kausalitas. Apabila diterjemahkan prinsip kausalitas ini yaitu susunan subjek (yang menerangkan) dan objek (yang diterangkan). Bentuk kalimat bukan hanya kebenaran teknis tetapi juga mempengaruhi makna yang terbentuk dari susunan kalimat. Dalam kalimat aktif seseorang menjadi subjek dari pernyataannya sedangkan pada kalimat pasif seseorang menjadi objek dari sebuah pernyataan.⁴⁵

5) Kata Ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Kata ganti merujuk pada konteks kategori tertentu. Kata ganti yang berlainan digunakan sesuai dengan kondisi tertentu.⁴⁶

6) Leksinon

Bagian ini menunjukkan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pemilihan kata-kata tersebut menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Dengan demikian pemilihan kata yang dipakai bukan semata-mata

⁴³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.238

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.256.

⁴⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.238.

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.253.

hanya karena kebetulan, tetapi menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas.⁴⁷

7) Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan dalam artian sebagai sesuatu yang dianggap penting oleh seseorang yang dapat diamati lewat teks. Grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat berbeda dengan yang lain seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, dan huruf yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar.⁴⁸

8) Metafora

Metafora merupakan ungkapan atau kiasan yang dipakai sebagai bumbu dalam suatu teks. Tetapi penggunaan metafora pada bagian tertentu juga bisa difungsikan sebagai petunjuk utama dalam memaknai sebuah teks. Penggunaan metafora seperti ungkapan sehari-hari, pribahasa, petuah, pepatah, kata-kata kuno bahkan ungkapan yang diambil dari ayat suci yang semuanya itu bisa digunakan untuk memperkuat pesan utama.⁴⁹

2. Kognisi sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah kata, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks dibutuhkan adanya pendekatan kognitif yang didasarkan bahwa makna teks itu dihadirkan lewat proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Karena pada dasarnya teks dihasilkan

⁴⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.255.

⁴⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.257.

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.259.

melalui kesadaran, pengetahuan, prasangka, pengetahuan atau suatu peristiwa.⁵⁰

3. Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk yaitu konteks sosial. Wacana merupakan sebuah peristiwa yang berkembang dalam masyarakat. Sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis dengan meneliti wacana tentang suatu hal yang diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.⁵¹



⁵⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.260.

⁵¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,h.271.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan peneliti agar peneliti lebih mudah dalam proses penyusunan skripsi. Adanya metode penelitian membuat penyusunan skripsi lebih terarah dan tertata dengan baik. Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah penelitian analisis deskriptif kualitatif.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan suatu penemuan-penemuan yang tidak dapat diselesaikan dengan cara kuantitatif. Straus dan Robbin memberikan pengertian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti gejala sosial, sejarah, perilaku, fungsionalisasi hierarkis, dan kajian sosial lainnya. Selain itu, Bogdan dan Taylor memaknai penelitian kualitatif sebagai strategi eksplorasi yang dapat menciptakan suatu penemuan atau informasi dari suatu kejadian, perilaku individu, dan penyusunan yang dilakukan. Dengan penelitian kualitatif diharapkan dapat memperdalam makna sebagai realitas yang nyata.⁵²

Cresswel menjelaskan pengertian kualitatif adalah usaha dalam proses berupa membuat pertanyaan, pengumpulan data menganalisis data secara induktif dan menafsirkannya. Cresswel menjabarkan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk mendalami makna yang hadir dari permasalahan sosial atau kemanusiaan.⁵³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang artinya mendeskripsikan serta membuat gambaran yang tersusun terkait

⁵² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Book 2014), h. 4-5.

⁵³ Adhi Kusumawati, Ahmad Mustamil Khoerun, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h.2-3.

dengan fakta-fakta yang sedang diteliti.⁵⁴ Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan adalah analisis wacana Van Dijk.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud subjek penelitian adalah orang yang dijadikan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai kondisi dalam latar penelitian.⁵⁵ Subjek dalam penelitian ini yaitu Habib Husain Jafar Al-Hadar sebagai tokoh muda Islam, Yerry Pattyrasarani sebagai tokoh muda Kristen, Biksu Zuan Xiu sebagai tokoh muda Budha.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono yang dimaksud objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan peneliti untuk dipelajari dan ditarik makna kesimpulannya.⁵⁶ Objek dalam penelitian ini adalah Video dalam Channel Youtube Jeda Nulis yang berjudul “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi”

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati dalam jurnal yang ditulis oleh Dhita Prasasti sumber data primer merupakan data yang diperoleh berasal dari data pertama atau *real*.⁵⁷ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari video unggahan Channel Youtube Jeda Nulis milik Habib Husain Jafar Al-Hadar yaitu “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan toleransi dengan durasi video 42 menit 11 detik”. Yaitu: <https://youtu.be/FzdvsYw988A>.

⁵⁴ Dhita Prasanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal Lontar* Vol.6 No.1, Januari-Juni 2018, h.16.

⁵⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*....., h.4-5.

⁵⁶ Michela Marisa, Analisis Right Issue Terhadap Perubahan Harga Saham, *Universitas Pendidikan Indonesia*, h.1.

⁵⁷ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1 No. 2 Agustus 2017, h.212.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam jurnal yang ditulis oleh Nuning Indah Pratiwi sumber data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung dari pengumpul data. Dengan kata lain sumber data sekunder merupakan data pendukung atau pelengkap untuk menyempurnakan data primer atau data asli. Bisa berupa jurnal, foto, artikel, ataupun video.⁵⁸

D. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena dari data tersebut akan lahir informasi atau jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi.

Teknik pengumpulan data metode dokumentasi sering digunakan dalam penelitian kajian sosial. Ini dilakukan karena disadari atau tidak fakta dan data-data sosial banyak tersimpan dalam bentuk dokumen yang nantinya itu akan dijadikan sebagai sumber informasi. Dokumentasi pada penelitian kualitatif bisa dianggap sebagai narasumber yang bisa menjawab pertanyaan dari rumusan masalah seperti apa, mengapa, bagaimana, dimana, siapa. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan analisis terhadap isi yang dilakukan dengan cara sistematis serta memahami bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan dalam bentuk dokumen secara objektif. Holtsi menyatakan dokumentasi adalah bentuk kajian isi yang digunakan untuk kesimpulan melalui analisis karakteristik pesan yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Data dokumentasi bisa berupa tulisan seperti catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan dan lainnya. Berupa gambar seperti foto, lukisan, sketsa dan lainnya. Berupa karya seperti gambar, patung, film, video dan lainnya.⁵⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari kanal Youtube Jeda Nulis berupa video dengan judul “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi”

⁵⁸ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Video Call.....*, h.212.

⁵⁹ Natalia Nilamsari, Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif, *Wacana* Vol XIII nO. 2 Juni 2014, h.178-179.

E. Metode Analisis Data

Noeng Muhadjir berpendapat terkait dengan analisis data ialah bentuk usaha yang dilakukan untuk menggali dan menyusun secara sistematis temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan baik sebagai bekal peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dalam proses penelitian kemudian menyajikannya sebagai temuan yang baru. Untuk mengembangkan pengetahuan perlu adanya analisis lanjutan untuk menggali lebih dalam tentang makna.⁶⁰ Selain itu adanya analisis data juga digunakan untuk merangkum dan menarik kesimpulan yang nantinya akan memudahkan pada saat presentasi.

Dalam menganalisis data peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana Van Dijk. Menurut Eriyanto dalam jurnal yang ditulis oleh Gazali dari banyaknya model analisis wacana yang dikemukakan oleh para ahli model Van Dijk lah yang paling banyak dipakai. Hal ini karena Van Dijk telah mengolaborasi elemen yang ada agar bisa diimplementasikan secara lebih praktis. Model ini sering disebut dengan kognisi sosial. Menurutnya pemaknaan akan sesuatu tidak bisa didasarkan hanya sebatas teks saja tetapi perlu adanya analisis yang lebih dalam karena teks merupakan hasil dari suatu praktek produksi. Dalam hal ini perlu diamati bagaimana suatu teks bisa diproduksi sampai bisa menjadi sesuatu yang utuh. Wacana yang muncul dalam bentuk teks dianggap sebagai hal yang wajar lebih dari itu bahwa analisis wacana mengkaji lebih jauh tentang praktek sosial seperti struktur sosial dan struktur politik.⁶¹

Van Dijk membagi analisis wacana menjadi tiga elemen yaitu, teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Ketiganya digabungkan dalam satu analisis sehingga akan terjalin keterkaitan antar elemen. Pada dimensi teks dijelaskan bagaimana struktur teks dan startegi wacana yang dipakai untuk menegaskan

⁶⁰ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Al-Hadharah* Vol.17 N0.33, Januari-Juni2018, h.84.

⁶¹ Gazali, *Penerapan Strategi Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Prosa Fiksi dan Drama*, Universitas Tadulako, h.86.

suatu tema. Dimensi kognisi sosial mempelajari bagaimana produksi teks dengan melibatkan kognisi individu atau penulis. Sementara pada bagian konteks sosial dipelajari bagaimana keterkaitan wacana dengan realitas yang ada di masyarakat.⁶²

Dimensi teks pada analisis Van Dijk dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

1. Struktur makro yaitu makna global atau umum pada teks yang bisa diamati berdasarkan tema yang ada.
2. Superstruktur ialah membahas bagaimana pendapat disusun dalam satu kerangka teks sehingga dapat terbentuk secara utuh.
3. Struktur mikro adalah melihat bagaimana makna dihasilkan dengan melihat penggunaan kata, kalimat, proposisi, parafrase, anak kalimat dan lainnya.⁶³



⁶² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*,.....h.224.

⁶³ Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Surat Kabar Online Dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19, *Geram* Vol.8 No.2 Desember 2020, h. 75.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Profil Habib Husain Jafar Al-Hadar



Gambar 1: Profil Habib Jafar

Gambar 2: Profil Habib Jafaf

Habib Husain Jafar Al-Hadar, S.Fil.I., M.Ag atau yang akrab disapa Habib Jafar lahir pada 21 Juni 1988 adalah seorang penulis sekaligus pendakwah yang berasal dari Bondowoso Jawa Timur. Dia mengenyam pendidikan program magister jurusan Tafsir Al-quran di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak hanya menulis Ia juga aktif di beberapa organisasi sebagai Direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta dan aktivis di gerakan Islam Cinta. Karyanya banyak dimuat baik di surat kabar seperti Kompas, Tempo dan Jawa Pos. Habib Jafar telah berhasil menulis buku Menyegerakan Islam Kita, Anaku di Bunuh Israel, Iskam Mazhab, dan yang paling populer adalah buku Tuhan Ada di Hatimu.

Habib Jafar adalah pria dari keluarga Madura yang masih memiliki garis keturunan dengan Nabi Muhammad SAW. Ia dikenal sebagai intelektual muda Islam. Beliau pernah belajar di Pondok Pesantren di Bangil Pasuruan Jawa Timur. Selepas mondok Ia kemudian melanjutkan studinya di Jakarta tepatnya di UIN Syarif Hidayatullah mengambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam. Sampai sekarang Habib Jafar terus membagikan buah pikirannya kepada masyarakat luas. Penyampaian dakwahnya yang santai dan diselingsi dengan humor membuatnya banyak disukai. Dalam menjangkau umat Habib Jafar tidak hanya melalui tulisan dan organisasi saja tetapi searah dengan perkembangan zaman beliau juga membuat kanal Youtube yang berisi tentang kajian keIslaman bernama Jeda Nulis.

B. Profil Channel Youtube Jeda Nulis



Gambar 3: Profil Jeda Nulis

Jeda Nulis adalah kanal Youtube milik Habib Husain Jafar Al-Hadar yang bergabung pada 4 Mei 2018. Hingga sekarang Jeda Nulis sudah memiliki hampir satu juta subscriber dengan ratusan video yang berhasil diunggahnya. Habib Husain Jafar Al-Hadar yang akrab dipanggil Habib Jafar ini adalah seorang pendakwah yang belakangan ini sering tampil di media sosial. Pada awalnya dakwahnya melalui media tulisan seperti buku dan surat kabar. Tetapi melihat keresahan khususnya dikalangan generasi muda membuatnya tergerak untuk menyebarkan Islam melalui

media sosial. Hal ini juga sejalan dengan kondisi masyarakat yang sangat erat dengan *gedget*.

Seiring dengan perubahan zaman strategi penyapaian dakwah juga mengalami perubahan. Dakwah tidak cukup hanya melalui mimbar atau pengajian saja. Tetapi merambah lebih jauh Habib Jafar menggunakan Youtube sebagai media yang efektif dalam memperluas dakwah Islam. Hadirnya Jeda Nulis berawal dari kegelisahan Habib Jafar terhadap kaum pemuda yang berkerumun di media sosial. Menurutnya banyak anak muda yang ingin beragama dengan utuh tapi dengan cara instan dan cepat. Mereka ingin memahami Islam tetapi tidak melalui proses yang seharusnya, seperti pendidikan di pondok pesantren, belajar kitab, dan mempelajari hukum serta ilmu-ilmu Islam. Maka dari itu generasi milenial sangat perlu untuk mendapatkan perhatian dari para ulama. Tidak hanya mengkritisi tetapi juga langsung terjun bersama dengan pendekatan yang sesuai.⁶⁴

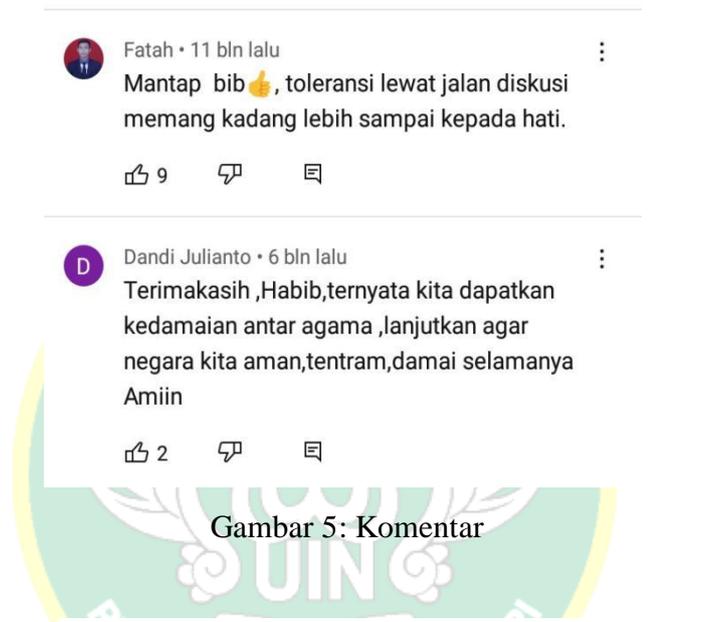
Beberapa deskripsi dari unggahan videonya Habib Jafar menyampaikan bahwa isi dari Jeda Nulis adalah upaya untuk menyebarkan gagasannya supaya lebih leluasa melalui audio visual.



Gambar 4: Deskripsi Video

⁶⁴<https://news.detik.com/x/detail.intermeso./20190601Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda>. Diakses pada 5 Juli 2022 Pukul 16.23.

Melalui Jeda Nulis Habib Jafar seringkali berkolaborasi dengan beberapa tokoh, seperti kalangan artis, pejabat, tokoh agama baik dari Islam atau agama lain. Dengan gaya dakwahnya yang ringan, santai, dan tidak menggebu-gebu membuat dakwahnya mudah diterima bukan hanya dari kalangan muslim saja tetapi juga non muslim utamanya adalah kaum muda. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya komentar positif dalam unggahan videonya.



Gambar 6: Komentar

C. Deskripsi Video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi”

Penelitian ini diambil dari salah satu video dalam Channel Youtube Jeda Nulis yaitu “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi”. Menariknya disini pemaknaan dakwah dan toleransi dibahas melalui

prespektif tiga agama sekaligus. Mereka adalah Habib Husain Jafar Al-Hadar sebagai tokoh muda Islam, Pendeta Yerry Patirasarany sebagai tokoh muda Kristen dan Biksu Zuan Xiu sebagai tokoh mudah Budha. Berikut adalah teks yang disampaikan dalam video tersebut:



Toleran dalam Berdakwah & Dakwahkan :
Toleransi

Jeda Nulis · 485 rb x ditonton · 11 bulan yang lalu

Gambar 8: Habib bersama tokoh agama Kristen dan Budha

Budha mempunyai banyak ajaran yang termuat dalam Kitab Sutra seperti cara menjadi pemimpin dan mengatur sebuah negara. Budha adalah agama yang murni akan tindak tanduk. Ketika seorang berbicara atau melakukan perbuatan apakah hal tersebut bisa mengganggu atau menyakiti orang lain. Karena itu hukum karma sangat kental di dalam Budha. Etika dalam berbicara tercantum dalam Pancasila. Secara Budhis pancasila yang dimaksud adalah perilaku tidak membunuh, mencuri, seks bebas, berbicara bohong, makan dan minum yang memabukan. Untuk itu Budhis menghindari makanan dan minuman yang dapat menghilangkan kesadaran meskipun dalam jumlah sedikit. Karena apabila mengkonsumsi sedikit tetapi bisa memberikan efek ketagihan hal tersebut bisa menjadi kebiasaan. Islam juga mengajarkan hal yang sama berapapun kadar minuman memabukan itu dilarangi. Sedangkan Kristen memperbolehkan meminum anggur dengan kadar secukupnya. Karena anggur merupakan lambang cinta dan kasih. Satu waktu kisah saat diadakan pesta tetapi anggur sebagai minumannya habis

sehingga Tuhan Yesus melakukan mujizat dengan mengubah air menjadi anggur.

Melihat dari sejarah antara Islam dan Kristen pernah terlibat perang salib artinya ini sebuah sejarah. Selain itu antar Budha dan Islam di Myanmar terhadap umat muslim Rohingya yang termarginalkan. Hal itu menjadi bukti nyata adanya sikap intoleran terhadap agama. Bahkan sikap intoleran terjadi bukan hanya antar agama saja tetapi juga dalam internal agama itu sendiri seperti antara aliran atau organisasi satu dengan yang lain saling bergesekan.

Toleransi dalam Kristen digambarkan ketika seseorang mencintai Tuhan maka Tuhan akan mengarahkan hamba-Nya untuk mencintai orang lain termasuk yang tidak segolongan, tidak seagama, bahkan musuh, karena konteksnya adalah cinta. Jadi toleransi adalah bukti atau tanda seseorang berhasil atau tidak dalam bertuhan.

Mencintai yang berbeda dan yang berbuat buruk adalah sebuah tantangan. Maka dari itu Islam mengajarkan puncak dari akhlak adalah ketika seseorang mampu berakhlak kepada seseorang yang tidak berakhlak kepada dirinya. Seperti dalam surat al-Mumtahanat ayat tujuh dan delapan bahwasanya *"kamu tidak dilarang berbuat baik kepada siapa saja yang tidak jahat kepada kamu"*

Adanya oknum-oknum yang berusaha melakukan perpecahan membuat toleransi menjadi terhambat. Seperti di Islam ada yang namanya *ISIS (Islamic State in Iraq and Syria)* sebagai kelompok radika. Pendeta Yerry memberikan gambaran sebab orang berperilaku intoleran yaitu pertama, karena mereka cacat logika yang berarti ketidakmampuan mengimplementasikan ajaran secara keseluruhan kedua, adanya nafsu yaitu sikap egois dan sombong dalam artian mereka menggunakan agama untuk senjata. Orang berhenti membenci karena agama tetapi sekarang orang menggunakan agama untuk legalitas membenci, dan itu juga terjadi di dalam Kristen.

Habib Jafar sepakat bahwa poin utama sikap intoleran terjadi karena adanya nafsu yang menguasai diri. Sehingga ayat yang isinya cinta sabda

yang isinya cinta apabila dibaca dengan kaca mata ego justru dijadikan alat untuk membenci dan membunuh orang lain. Apabila salah menafsirkan sesuatu karena kebodohan bisa dihilangkan dengan belajar tetapi apabila sudah menggunakan ego maka akan sulit kecuali karena kesadaran dalam dirinya sendiri. Maka dari itu di dalam Islam ada istilah *Jihadul Akbar* yaitu jihad yang paling besar adalah jihad melawan hawa nafsu.

Dalam perspektif Budha kejahatan disebabkan oleh tiga sifat. Pertama serakah, apabila hati dan pikiran seseorang dikuasi oleh keserakahan maka besar keinginannya untuk menguasai sesuatu dengan cara apapun. Kedua, kebodohan, dengan keserakahan maka dia akan bersikap bodoh terhadap perbuatannya. Dia tidak menyadari bahwa perbuatan buruknya adalah akibat dari kebodohan. Ketiga adalah kebencian. Habib Jafar menanggapi sumber dari kejahatan adalah kebodohan karena Nabi Muhammad juga melawan hal tersebut. Seseorang yang memiliki sifat bodoh akan mudah diarahkan kepada keburukan.

Puasa di dalam Budhis diatur dalam penanggalan uposatha yang umumnya dilakukan pada tanggal 1 dan 15 tetapi ada juga pada tanggal 1,8, 15 dan 23. Mereka tidak makan dan minum setelah lewat jam 12 siang. Ada juga yang berpuasa 24 sehari penuh. Bagi para vegetarian mereka berpuasa dengan tidak memakan makanan yang bernyawa. Esensi dari puasa tidak hanya menghindari makan dan minum saja tetapi lebih dari itu yaitu mendamaikan hati supaya tidak bergejolak. Hal serupa juga diajarkan dalam Islam untuk menyempurnakan puasa. Ketika hatinya marah dan tidak damai maka tidak mendapatkan nilai dari puasanya kecuali lapar dan haus saja.

Budha sebagai agama minoritas terkadang masih mendapatkan sikap diskriminatif. Sebagai contoh tentang perizinan pembuatan rumah ibadah yang dipersulit. BIKSU ZHUAN XIU mengatakan bahwa keberadaan Budha bukan untuk menarik umat dan dakwahnya dengan dakwah yang bagus. Tetapi melihat sekarang sudah ada pembaruan yang bagus sehingga hal seperti ini bukan menjadi persoalan besar. BIKSU ZHUAN menyikapi hal tersebut dengan bersikap legowo yang artinya ketika Budha belum diterima

maka artinya belum menemukan jodohnya. Pikiran dan perasaan suatu saat bisa saja berubah. Jika hari ini tidak diterima maka tunjukan dengan sikap yang baik. Akan ada waktunya perubahan itu akan datang.

Budha mempunyai ajaran *Kanthe Paramangtapo* yang berarti mediasi paling tinggi adalah kesabaran ketika seseorang melakukan hal yang menyakitkan maka kesabaran itu harus dimunculkan. Sabar harus ditemukan dengan sesuatu yang membuat seseorang menjadi tidak sabar disitu kesabaran dapat diuji.

Konsep dakwah agama Budha adalah dengan membina dan merawat yang sudah ada. Memastikan bahwa keberadaannya membawa manfaat dengan tidak bertindak yang merugikan orang lain sehingga membuat kekacauan di masyarakat. Perkara akan datang berapa umat bukan menjadi tujuan utamanya.

Pernikahan beda agama di Budha bukan menjadi persoalan. Budhis ketika mencari pasangan hidup yang terpenting sikap *Sama Sada* yang artinya sama keyakinan. Orang yang sama agama belum tentu sama keyakinan. Penggambarannya seseorang sama-sama agama Budha mereka datang ke Wihara yang laki-laki berkeyakinan bahwa dengan memberi akan mendatangkan suatu bentuk kekayaan. Tetapi perempuannya berkeyakinan jika seseorang memberi maka akan kehilangan uang. Bisa saja menikah dengan beda agama asalkan dapat menanamkan kebaikan antara satu sama lain. Pastikan menikah tidak dengan paksaan sehingga ketika masalah muncul bukan orang tua atau agama yang akan disalahkan. Poin terpenting adalah bisa menjadi insan yang berguna untuk orang banyak. Tuhan sebagai otoritas tertinggi perlu dihadirkan. Ketika seseorang berada dalam posisi yang tinggi mereka bisa sadar bahwa masih ada Tuhan yang lebih tinggi.

Pendeta Yerry mengatakan dakwah di dalam Kristen tidak ada indikasi tekanan untuk mencari umat sebanyak-banyaknya. Intinya adalah membangun hubungan, menjawab kebutuhan dan memberkati sebagai bagian dari memberitakan kabar baik. Tidak dipungkiri bahwa Kristen menarik umat dengan memberi dalam bentuk material meskipun tidak semuanya melakukan

itu. Kabarkanlah baik sampai ke ujung bumi dengan tingkah laku yang baik. Kristen sebagai agama yang berintegritas dalam beringkah laku dan bermoral Hal itu tidak bisa dilakukan apabila tidak ada anugrah dan kasih serta Karunia Tuhan.

Tugas Rasul dan semua pengikutnya hanya menyampaikan. Allah yang menghendaki orang tersebut memeluk Islam. Sehingga bagaimanapun dakwah yang mengislamkan atau yang memberi hidayah adalah Allah. Jangan merasa keberhasilan dakwah adalah dari diri sendiri. Rasul tugas utamanya adalah menjadi teladan dalam Islam. Ketika menyampaikan kebaikan harus dengan cara yang baik pula tidak boleh dengan tipu muslihat atau paksaan. Islam menginginkan umat yang banyak karena Islam menaggap dan meyakini bahwa inilah jalan terbaik untuk menuju surga. Jadi niatnya karena keindahan bukan untuk mencari simpati orang lain. Apabila dakwah dilakukan dengan cara yang tidak baik maka akan mengotori kebenaran agama itu sendiri.

Biksu Zhuan Xiu menyampaikan bahwa semua agama itu baik karena jika tidak baik negara tidak akan merestui. Bagi pemuka agama dan pemimpin ketika bisa memberikan kebenaran dan menjadi manusia bermanfaat sehingga menjadi berkah untuk orang banyak maka negara ini akan maju.

Tidak ada jaminan dalam satu agama tetap bisa damai. Habib Jafar mengatakan bahwa menjaga toleransi intra Islam dengan antar agama itu lebih mudah antar agama. Karena jika di intra agama bisa dikatakan melecehkan agama sendiri dan menghujat untuk keluar dari Islam. Biksu Zhuan Xiu juga beranggapan bahwa tidak ada jaminan jika seluruh Indonesia beragama Budha itu akan menjadi baik dan damai. Tetap akan ada yang namanya konflik. Karena inti dari agama adalah di dalam hati adanya baik dan buruk itu tidak bisa dihilangkan.

D. Analisis Data

Bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dari analisis wacana Van Dijk terhadap video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi”

dalam Channel Youtube Jeda Nulis. Analisis tersebut meliputi analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial dengan maksud untuk mendapatkan makna tentang nilai-nilai toleransi dalam video tersebut. Supaya lebih mudah dalam menganalisis peneliti menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel Analisis Teks

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema yang menjadi bahasan adalah bagaimana konsep dakwah dan toleransi dalam agama Islam, Kristen, dan Budha.	Topik Bentuk toleransi dan cara berdakwah Islam, Krsiten dan Budha.
Super Struktur	Skematik Susunan dalam video berupa pembuka, isi, dan penutup.	Alur 1. Pembuka ; Perkenalan dan gambaran terkait tema yang akan di bicarakan. 2. Isi : Diskusi makna dakwah dan toleransi melalui prespektif tiga agama. 3. Penutup : Harapan agar video yang ditayangkan memberikan banyak manfaat.
Struktur Mikro	Semantik Makna dakwah dan toleransi dilihat dari prespektif tiga agama	Latar : Perlunya sikap toleransi ditengah perbedaan agar terhindar dari perpecahan Detail :

		<p>Menekanan cara agama dalam menyikapi intoleransi</p> <p>Maksud : Mengajak masyarakat baik muslim atau non muslim bersikap toleransi</p> <p>Praanggapan : Sumber dari kejahatan adalah nafsu yang ada pada diri.</p>
Struktur Mikro	<p>Sintaksis Pendapat dari tiga pemuka agama terkait dakwah dan toleransi</p>	<p>1. Bentuk kalimat : Induktif</p> <p>2. Koherasi: penggunaan kata hubung jika, sehingga</p> <p>3. Kata ganti : saya, kita. Budhis: Umat Budha Kristiani: Umat Kristen Muslim: Umat muslim</p>
Struktur Mikro	<p>Stilistik Pemilihan kata yang dibawa agar mudah dipahami</p>	<p>Leksikon Kata <i>Rahmatanlil' alamin</i>, kata <i>Legowo</i>, <i>Ufosatha</i>, <i>Kanthe Paramangtapo</i>.</p>
Struktur Mikro	<p>Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penyampaian pesan disampaikan</p>	<p>Grafis : Dalam penyampaian pesan Habib Jafar, Pendeta Yerry dan Biksu Zhuan Xiu berusaha memberikan penekanan agar pesan dapat</p>

		<p>tersampaiakn dan diterima.</p> <p>Metafora :</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Anggur Suka Cita ◆ Cacat Logika ◆ Pandangan keberadaan surga diatas dan neraka dibawah. <p>Ekspresi :</p> <p>Dalam video ini pembawaan narasumber yang santai tetapi isi dari pesan yang disampaikan tetap mudah untuk dipahami. Selain itu sesekali juga diselengi dengan humor agar tidak membosankan.</p>
--	--	--

Berdasarkan tabel analisis teks di atas peneliti mendeskripsikan elemen wacana pada tingkatan teks berupa struktur makro atau tematik, suprastruktur atau skematik, dan struktur mikro yang meliputi semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Seperti uraian di bawah ini :

1. Teks

a. Struktur Makro (Tematik)

Gambaran umum dari pesan yang disampaikan oleh Habib Jafar, Pendeta Yerry dan Bisku Zhuan Xiu adalah bagaimana ketiga agama tersebut menyikapi sikap toleransi dan bagaimana bentuk dakwah dari masing-masing agama. Pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan yang di dalamnya mengandung nilai sebagai dasar bertingkah laku kepada orang lain. Selain itu dalam menyebarluaskan ajaran yang ada dalam masing-masing agama

tentunya dengan mereka mempunyai pedoman yang dijadikan dasar dalam pelaksanaannya.

b. Suprastruktur (Skematik)

Struktur kedua analisis wacana Van Dijk dalam tingkatan teks yaitu skematik yang tersusun dari pendahuluan, isi, dan penutup.

1) Pendahuluan

Berisi pembukaan yang disampaikan oleh Habib Jafar pada awal video. Pembukaan ini memberikan gambaran terkait dengan bahasan yang akan dibicarakan dalam video tersebut yaitu :

“Assalamu’alaikum teman-teman kembali lagi, sudah disinggung oleh Biksu Zhuan Xiu tentang perbedaan. Bagaimana kita bersama di tengah perbedaan dan pentingnya perbedaan. Maka hari ini kita akan ngobrolin tentang toleransi prespektif tiga agama yang biasanya saya dengan Pendeta Yerry saja sekarang tiga agama. Bukan hanya Islam dan Kristen tetapi harapannya ntar bisa nambah lagi. Jadi kalian bisa share dikolom komentar misalkan kalian yang Hindu punya tokoh Hindu yang bisa diajakin atau Konghucu atau Katolik atau aliran kepercayaan. Kalau yang ateis atau tidak beragama sudah ada biar nanti dia jadi hostnya aja agar lebih objektif.”

Poin utama dari pembukaan yaitu bagaimana ketiga agama bersama dalam tempat dan waktu yang sama serta mengkaji pemahaman tentang toleransi. Sehingga adanya video ini diharapkan memiliki dampak yang baik terhadap perdamaian bangsa khususnya dalam beragama.

2) Isi Pembahasan

Bagian ini membahas pandangan tiga agama dalam menyikapi dakwah dan toleransi pada video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” adapun isi dari pembahasan tersebut ialah :

a) Toleransi dan Konsep Dakwah Dalam Budha.

Biksu Zhuan Xiu menjabarkan bahwa Budha mempunyai ajaran yang begitu banyak. Yang mana hukum karma sangat kental di dalam Budha setiap perbuatan yang dilakukan apakah akan memberi manfaat atau justru berdampak buruk bagi orang lain. Dalam hal ini beliau mengatakan :

“hukum karma yang paling gampang adalah berpikirlah sebelum berbuat sesuatu kita mau bicara apakah ucapan kita tuh menyakiti orang lain atautidak kita bicara berapa orang yang tersakiti ketika bicara kasar orang itu merasa terhina atau enggakan di situ maka ada yang namanya etika dalam berbicara nah itu tercantum di dalam apa namanya satu moralitasnya mungkin sering dibilang kalau yang umat awam sering dikenal sebagai Pancasila tetapi bukan yang Ketuhanan Yang Maha Esa tapi kalau secara Budhis Pancasila adalah menghindari perilaku membunuh karena membunuh mencuri itu memang masuk ke dalam hal-hal yang dilarang Pancasila. Terus apa seks yaa jadi tidak berzina lah terus tidak melakukan atau berperilaku ucapan-ucapan ya mungkin kalo sekarang hoax ya ucapannya tidak mengarah kepada fitnah terus adalagi itu tentang minuman tentang makanan kita melatih diri untuk menghindari minuman yang bisa menyebabkan hilangnya kesadaran seperti alkohol jangan berlebihan kalau bisa dihindari kalau misalnya menghindari lebih baik daripada sedikit tapi mungkin kok ketagihan lama-lama nanti juga ditaruh lebih ”

Jadi Budha mempunyai ajaran pokok yang disebut Pancasila sebagai dasar manusia dalam bertingkah laku. Prinsipnya adalah sebelum bertindak haruslah mempertimbangkan konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan dari perbuatannya.

Budha sebagai agama minoritas mempunyai semangat juang untuk menyuarakan ajaran-ajarannya.

Bagaimana agar umat Budha menjadi berkembang itu semua telah diatur dengan cara :

“Jadi intinya saya pribadi sebagai tokoh agama Budha saya punya apa ya ? punya supaya umat itu berkembang ada caranya. Bagaimana ? jaga dulu yang sudah ada bina dia yang baik tidak untuk ayo ke Wihara saya umat Budha itu enggak ada. Begitu cara kita berkembang adalah merawat yang sudah ada. Kesadaran diri bahwa keberadaan kita ini pastikan membawa manfaat jangan bertindak yang neko-neko membuat kekacauan di masyarakat itu cara kita membina. Perkara nanti akan datang berapa banyak umat dan kita tidak pernah punya persepsi mungkin ya seperti domba-domba tersesat jadi saya sebagai umat Budha misalnya ada non Budhis kalo saya bisa bawa satu orang masuk ke dalam saya, saya punya pahala besar, itu tidak ada visi yang begitu. Jadi benar-benar bagaimana kita berdakwah supaya umat kita berkembang yang sudah ada kita kasih pengertian yang benar.”

Seperti pada pembahasan awal kaitanya dengan kendala toleransi beragama salah satunya adalah penyebaran agama ke dalam agama lain. Bahwasannya Budha adalah agama non misi yang fokus dakwahnya adalah kepada pengikutnya sedangkan mereka bersikap pasif dalam penyebaran agama. Sehingga ketika ada agama lain yang berusaha masuk mereka akan mempertahankan agamanya sendiri.

b) Toleransi dan Konsep Dakwah Dalam Kristen

Pendeta Yerry memberikan perumpamaan bagaimana toleransi pada umat Kristen.

“Dalam prespektif Kristiani gini ketika seseorang mencintai Tuhan maka Tuhan mengarahkan mengasih satu klasifikasi kalau cinta Tuhan harus belajar apa yang Tuhan cintai. Trowongan toleransinya di situ. Jadi begitu Tuhan mendapatkan cinta dari umatnya diarahkan umatnya juga untuk melihat yang lain termasuk

yang tidak segolongan, seagama, bahkan musuh pun diarahkan seperti itu karena konteksnya cinta”

Terkait dakwah yang dilakukan umat Kristiani tentang mencari umat sebanyak-banyaknya tidak sepenuhnya dibenarkan. Karena Kristen mempunyai ajaran dalam menarik umat sebagai bekal dalam prakteknya.

Pendeta Yerry menjelaskan dakwah Kristen yaitu :

“Tidak ada indikasi dipush untuk mencari. Bahwa intinya adalah membangun hubungan menjawab kebutuhan memberkati itu bagian dari memberikan kabar baik apalagi dengan cara prank gitu ya yang banyak orang lakukan. Tapi itu saya akui banyak dilakukan orang Kristen oknum lah. Tapi tidak mewakili semangat Yesus sendiri untuk untuk berbagi, maksudnya kabarkanlah baik sampai kepada sampai ujung bumi adalah kabarkanlah kebaikan-kebaikan melalui tingkah laku nah untuk itu lah kita perlu Tuhan. Artinya kalau di Kristiani itu benar integritas, tingkah laku, moral tapi kita ngga mungkin bisa kalo ga ada ada anugrah dan kasih karunia Tuhan. Jadi kalo Yesus menyembuhkan orang Dia tanya dulu nanti bakal ke Kristen apa nggak. Blur lah skip emang Lo doang masih banyak kok. Apalagi kekristenan masuk lewat jalur penjajahan jadi banyak metafora sama sudut pandang yang kabur yang harus perlu disampaikan basik-basiknya. Kalo ngga gitu yang terjadi di lapangan saling tikung sama tikung gitu loh saling prospek me prospek.”

c) Toleransi dan Konsep Dakwah Dalam Islam

Habib Jafar mendeskripsikan toleransi sebagai sesuatu tantangan yang harus dijalankan dan dakwah Islam adalah suatu kebenaran yang wajib untuk disuarakan. Adapun dalam hal ini Ia menyampaikan :

“Karena kalau mencintai yang sama itu gampang kan, yang satu agama satu aliran gampang, justru tantangannya adalah ketika mencintai yang berbeda atau bahkan yang buruk kepada kita makanya kalau dalam Islam puncak dari akhlaku

adalah ketika kamu berakhlak kepada orang yang tidak berakhlak kepada kamu. Dan dalam Islam kita diajarkan misalnya Nabi itu pernah bahkan berdiri di depan masjidnya ketika jenazah orang Yahudi yang digotong jadi jangankan ketika hidup ketika wafat pun jenazahnya orang Yahudi ini dihormati oleh Nabi. Karena itu dalam surat Al-Mumtahanat ayat 7 dan 8 kamu dilarang berbuat baik kepada siapa saja yang tidak jahat kepada kamu karena itu kita diajarkan ya udah berbuat baik kepada siapa saja. Tapi kan oknum ada saja ya kalau di Islam tuh ada ISIS”

Adanya oknum yang bertindak kekerasan atas nama agama disebabkan karena adanya sikap fanatisme dan radikalisme. Fanatisme merupakan sikap dimana dirinya merasa paling benar. Sikap ini apabila dibarengi dengan sikap radikalisme maka akan memicu adanya kekerasan yang berujung pada permusuhan. Hal semacam ini terjadi bukan hanya antar agama saja tetapi tidak jarang dijumpai dalam satu agama. Sikap inilah yang menjadi kendala atau penghambat toleransi.

Dakwah Islam merupakan suatu kewajiban yang harus diteguhkan. Ajaran Islam harus sampai pada umat dengan jalan kebaikan tanpa adanya kekerasan atau paksaan. Islam agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai jalan menuju kebahagiaan. Sehingga Islam mengajak orang-orang untuk masuk kedalamnya. Kehidupan yang dilandasi dengan ajaran Islam yang benar akan membawa umatnya kepada keselamatan yang kekal. Habib Jafar mengutarakan dakwah Islam ialah :

“Yang membuat orang itu masuk Islam yang membuat orang itu memeluk agama Islam itu ya Tuhan Bukan kita. Sehingga bagaimanapun dakwah pada akhirnya yang mengIslamkan orang yang memberi hidayah dalam bahasa Islamnya ya Tuhan. Jadi engga perlukamu punya ego dan ketika kamu

mendakwahkan kebaikan harus dari dalam dirimu sendiri karena itu Rasul tugas utamanya adalah menjadi teladan dalam Islam dan yang disampaikan sudah kebaikannya tidak boleh dengan cara yang buruk. Menyampaikan kebenaran itu dengan cara yang baik dalam Islam. Sehingga tidak boleh dengan tipu muslihat nge--prank kemudian memaksa la tidak ada paksaan dalam agama. Misalnya dalam Al-Quran mereka ingin banyak orang Islam. Iya kita ingin banyak orang Islam, karena kenapa karena kita menganggap dan meyakini bahwa inilah jalan terbaik inilah jalan ke surga. Jadi niatnya harus karena kebaikan karena keindahan bukan karena orang lain. Karena kita punya mutiara kita bagikan kepada orang lain sehingga pasti cara membagikannya dengan cara-cara yang baik. Walaupun ini sudah agama yang benar tetapi tetap penyampaiannya dengan cara yang baik. Justru kalau tidak dengan cara yang baik akan mengotori kebenaran dan kesucian agama itu sendiri.

3) Penutup

Video ini ditutup dengan memberikan penekanan terhadap pentingnya diskusi seperti ini. Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berkenan dalam pembuatan konten ini. Serta harapan terhadap diskusi semacam ini agar dapat memberikan manfaat untuk kerukunan umat beragama khususnya di negara Indonesia. Penutup kali ini disampaikan oleh Habib Jafar selaku pemilik Channel Jeda Nulis serta sedikit tambahan oleh Bksu Zhuan Xiu.

“Dan menurut Saya kita duduk bersama ngobrol bersama begini ini penting sekali sebagai pemandangan tentang bagaimana kita yang berbeda ini bisa saling ngobrol kemudian saling membenarkan. Di Budha ada ini ternyata di Islam juga ada nih di Kristen juga ada dan lain sebagainya. Sehingga ini jadi pemandangan yang mana baik bagi umat masing-masing. Jadi kemudian orang melihat oh ternyata kalau mereka bisa bersama di tengah perbedaan kenapa kita nggak. Dan pentinglah ini menjadi tontonan yang bernilai tuntunan. Saya juga berharap keberadaan

kita yang memberikan edukasi kalau kita ada yang salah semoga Anda punya filter yang Anda pikir salah Anda bisa mengembalikan jadi yang benar seperti itu saja (Biksu Zhuan Xiu). Oke kalo begitu terimakasih Pendeta Yerry terimakasih Biksu semoga kita nanti bisa ngobrol-ngobrol lagi. Oke itu teman-teman semoga bisa bermanfaat dan kita boleh berbeda dalam agama tetapi kita berlomba-lomba dalam berbuat baik bagi sesama”

Kalimat terakhir pada paragraf diatas menunjukkan bahwa seseorang boleh berbeda dalam hal keyakinan tetapi tetap dianjurkan untuk bersama dalam hal kemanusiaan. Penting untuk tidak bersikap *sinkretisme* atau mencampurkan akidah dan ibadah agama satu dengan yang lainnya. Apabila hal ini terjadi maka akan memicu konflik di dalam agama itu sendiri sehingga sikap toleransi justru sulit ditegakkan. Toleransi yang baik adalah ketika seseorang mengetahui dimana batasan toleransi agar tidak melampaui batas.

c. Struktur Mikro

1) Semantik

a) Latar

Latar bertujuan untuk menunjukkan makna yang menjadi latar belakang teks. Latar yang disampaikan lewat video ini adalah bagaimana seseorang bisa bertindak jahat, melakukan kekerasan atau diskriminasi baik dari luar agama atau bahkan di dalam agama itu sendiri. Hal ini tentunya akan menimbulkan kegaduhan dan konflik yang berujung perpecahan. Sehingga toleransi akan sulit ditegakkan disebabkan adanya orang atau golongan yang mengedepankan nafsunya. Habib Jafar, Pendeta Yerry dan Biksu Zhuan Xiu mewakili agamanya masing-masing menguraikan mengapa seseorang bisa bersikap anti toleransi.

Lewat pertanyaan yang diberikan Habib Jafar kepada Pendeta Yerry beliau bertanya

“Tetapi kan oknum ada aja ya kalau di Islam tuh ada ISIS kira-kira itu sumbernya apa kalau menurut Bang Yerry”

Latar ini memberikan gambaran bahwa realitas di masyarakat masih saja ada orang atau kelompok yang tidak bertanggung jawab. Mereka mengatasnamakan agama sebagai pembenaran atas kejahatan yang mereka lakukan sehingga mereka enggan bersikap toleransi.

b) Detail

Elemen detail bisa dikatakan sebagai penonjolan berupa pesan yang disampaikan kepada khalayak agar lebih mudah dalam memahami makna. Dengan detail ini pemaknaan dapat dikembangkan secara lebih terperinci. Detail dalam hal ini adalah bagaimana ketiga agama tersebut menyikapi adanya perilaku intoleran. Pertama Pendeta Yerry menekankan pada kalimat

“Ini si dalam tanda kutip cacat logika. Dalam artian ketidakmampuan mengimplementasi secara keseluruhan. Kedua egois dan kesombongan sih, nafsu jadi dia a push agama itu untuk jadi senjata jadi tadinya orang berhenti membenci gara-gara agama sekarang orang pakai agama untuk legalitas membenci. Orang berhenti membunuh gara-gara agama sekarang dia a push dan itu terjadi di kekristenan.”

Argumen yang disampaikan oleh Pendeta Yerry kemudian diperkuat lagi oleh Habib Jafar pada kalimat dibawah ini.

“Saya sepakat si bahwa poin utamanya adalah ego atau nafsu. Jadi ego yang menguasai diri sehingga kemudian ayat yang isinya cinta, sabda yang isinya cinta Dia baca dengan kaca mata ego itu sehingga dia justru menjadikan ayat itu sebagai alat untuk

menyakiti atau membunuh orang lain. Begitu juga sabda kadang digunakan untuk itu ya karena ego itu karena ya kalau salah nafsir karena kebodohan bisa dihilangkan dengan belajar tapi kalau sudah nafsu egoitu tidak akan ada yang bisa kecuali dia memerangi dirinya sendiri.

Habib Jafar kemudian bertanya kepada Biksu Zhuan Xiu terkait apa yang menjadi sumber orang bertindak begitu jahatnya. Ia menjawab.

“Tentu bagi kami Budhism pasti mereka tahu semuanya bahwa segala akar kehancuran, permusuhan, sesuatu yang merusak itu adalah bersumber dari tiga. Pertama adalah serakah maka Budha di dalam sabdanya yang seringkali yang sangat dalam itu pikiran dalam pelopor. Apabila seseorang mempunyai pikiran yang buruk pikirannya serakah bagaimana ingin berkuasa. Saya yakin mereka yang melakukan peperangan, pembunuhan dia pasti ada jiwa ada hati yang serakah ingin menguasai entah apa yang ingin dikuasai keserakahan itu menjadi sumber. Selain keserakahan ada lagi kebodohan. Dia lupa karena ada keserakah dia bodoh dengan tindakannya. Dia buta bahwa tindakannya itu adalah telah melukai banyak kehidupan manusia, banyak orang yang terlantar karena perilakunya dan Dia bodoh sehingga Dia tidak mengerti akan hal itu. Yang ketiga kebencian itu menjadi sumber juga. Orang kalau sudah benci sekali, hari ini mungkin kita berbicara kebaikan tetapi kebaikan inikan menurut kita diluar sana orang yang bergerak dibidang yang bertentangan dengan kita ini bukan kebaikan justru keburukan. Kenapa ? karena menghalangi niat mereka.”

Penyampaian Biksu Zhuan Xiu ditanggapi oleh Habib Jafar melalui pandangan Islam menyikapi hal yang demikian, yaitu :

“Kebodohan karena sumbernya, karena itu jahiliyah kebodohan itu yang dilawan oleh Nabi Muhammad karena kalau udah bodoh dia akan salah paham salah menafsirkan ayat atau sabda sehingga

kemudian gampang diarahkan kepada keburukan oleh orang lain”

Ketiga agama telah menyampaikan sebab seseorang bertidak begitu jahat. Selain adanya sikap fanatisme dan radikalisme adanya juga sikap egois, sombong dan kebodohan yang bersarang pada dirinya. Hal tersebut sejalan dengan pembahasan awal mengenai faktor seseorang bersikap toleransi salah satunya faktor psikologi yaitu kapasitas kognitif. Kapasitas kognitif berkaitan dengan kecerdasan. Dimana seseorang ketika memiliki kecerdasan yang baik maka mereka akan lebih mudah dalam menyikapi perbedaan. Berbeda ketika seseorang bersikap egois, cacat logika atau bodoh mereka akan cenderung mudah diprovokasi dalam melakukan sesuatu.

c) Maksud

Maksud dalam elemen wacana kali ini bertujuan untuk menghadirkan informasi yang disajikan dengan jelas. Maksud dalam teks ini terdapat dalam paragraf penutup dimana Habib Jafar berharap adanya tontonan yang seperti ini bisa menjadi contoh bagi seluruh masyarakat baik muslim maupun non muslim.

“Dan pentinglah ini menjadi tontonan bernilai tuntunan”

d) Praanggapan

Elemen ini digunakan sebagai pendukung mengenai pernyataan makna pada teks. Praanggapan berisi pernyataan yang sudah terpercay sehingga kebenarannya tidak perlu dipertanyakan kembali. Seperti pada kalimat dibawah ini.

“Jihadul Akbar jihad yang paling besar dalam Islam adalah jihad melawan diri sendiri yaitu nafsu dan ego yang ada dalam diri”.

Dalam teks sepakat bahwa yang menjadi sumber kejahatan adalah sikap egois kemudian pernyataan tersebut didukung dengan dalil sehingga akan memberikan keyakinan kepada khalayak.

2) Sintaksis

Sintaksis dalam elemen struktur mikro terdiri dari bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Elemen ini melihat bagaimana teks dapat tersusun sehingga terbentuklah makna yang bisa dipahami.

a) Bentuk kalimat

Bagian ini berkaitan dengan kausalitas yaitu menjelaskan bahwa pesan yang ingin disampaikan menggunakan bentuk induktif atau deduktif. Bentuk induktif berarti inti dari pembahasan berada pada akhir kalimat. Sedangkan inti dari makna teks yang berada di awal berarti berbentuk deduktif. Bentuk kalimat yang digunakan dalam pesan dari video ini yaitu induktif seperti pada kalimat:

“Kalau tidak dengan cara yang baik itu akan mengotori kebenaran dan kesucian agama itu sendiri”

Pada bagian sebelumnya terdapat kalimat yang menguraikan bagaimana melakukan dakwah yang baik menurut pandangan Islam, Kristen dan Budha. Kemudian Habib Jafar memberikan kesimpulan diakhir berupa inti dari uraian tersebut berupa kalimat di atas.

b) Koherensi

Koherensi dapat diartikan sebagai hubungan yang menggambarkan suatu fakta atau peristiwa. Seperti kalimat yang disampaikan oleh Habib Jafar yang menjelaskan fakta akan sejarah peristiwa yang dilakukan oleh Nabi sebagai cerminan bahwa Nabi telah mengajarkan toleransi kepada orang yang berbeda keyakinan. Yaitu pada kata jadi :

“Dalam Islam kita diajarkan misalnya Nabi itu pernah bahkan berdiri di depan masjidnya ketika ada jenazah orang Yahudi yang digotong. Jadi jangan takut ketika hidup ketika wafat pun jenazahnya orang Yahudi ini dihormati oleh Nabi”

Pada kalimat tersebut terdapat kata hubung jadi yang menunjukkan kesimpulan dan mempertegas adanya peristiwa sejarah. Peristiwa tersebut mengandung nilai moral yang tinggi untuk merefleksikan sikap toleransi yang diajarkan oleh Nabi Muhammad.

Koherensi kedua terdapat pada paragraf :

“Kebodohan juga sumbernya. Karena itu jahiliyah kebodohan itu yang dilawan oleh Nabi Muhammad, karena kalau sudah bodoh Dia akan salah paham salah menafsirkan ayat atau sabda. Sehingga kemudian gampang diarahkan kepada keburukan oleh orang”

Kalimat di atas mempunyai kata hubung sehingga. Dalam hal ini menekankan adanya sebab akibat ketika seseorang mempunyai sifat bodoh maka itu bisa menjadi bumerang untuk dirinya. Dia akan mudah diarahkan kepada hal-hal yang tidak baik yang bisa membuat dirinya celaka. Untuk itu Nabi

mengajak umatnya untuk senantiasa belajar dan mencari ilmu sebagai bekal dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

c) Kata Ganti

Kata ganti sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan posisi seseorang. Dalam teks terdapat beberapa kata ganti seperti saya, kita dan kata ganti yang menunjukkan umat Islam :

a. Kata ganti saya yang menunjukkan diri individu.

Seperti pada kalimat : *“Ngobrolin tentang toleransi prespektif tiga agama yang biasanya saya sama Pendeta Yerry saja sekarang tidak”* Kata saya pada kalimat tersebut menunjukkan makna tunggal dimana yang dimaksud adalah Habib Jafar.

b. Kata ganti kita

1) Kata ganti yang menunjukkan gabungan ketiga narasumber yaitu Pertama, *“Saya juga berharap keberadaan kita memberikan edukasi.”* Kalimat tersebut disampaikan oleh

Biksu Zhuan Xiu untuk menggambarkan ketiga tokoh pemuka agama yang duduk bersama bisa dijadikan contoh bagi para penonton. Kedua, *“Sebelum kita akhiri cerita tentang toleransi”* Kata kita disini digunakan Habib Jafar pada bagian penutup yang ditujukan kepada ketiga narasumber.

2) Kata ganti kita yang menunjukkan identitas agama yaitu : Pertama *“Dan di dalam Islam kita diajarkan”* Kata kita pada kalimat tersebut ditunjukkan oleh Habib Jafar kepada umat Islam. Kedua *“Cara kita berkembang adalah*

merawat yang sudah ada” Kata kita tersebut disampaikan oleh Biksu Zhuan Xiu yang menunjukkan kepada umat Budha. Ketiga *“Untuk itulah kita perlu Tuhan”* Kata kita dalam kalimat tersebut disampaikan oleh Pendeta Yerry sehingga merujuk kepada umat Kristen.

- 3) Selain itu setiap agama juga mempunyai panggilan sebagai kata ganti dalam menyebut umatnya yaitu: Pertama, *“Pengalaman saya menjadi Muslim menjaga toleransi intra Islam”* Habib Jafar sebagai umat Islam menyebut dirinya sebagai Muslim karena kata ganti untuk umat Islam umumnya ialah Muslim. Kedua, *“Dalam prespektif Kristianai gini ketika seseorang mencintai Tuhan”* Kristiani adalah kata ganti yang disematkan kepada umat Kristen. Ketiga, *“Budhis punya Waisak”* Budhis adalah sebutan atau kata ganti bagi kaum Budha.

3) Stilistik

Elemen stilistik berupa leksinon merupakan elemen kebahasaan. Dimana seseorang dalam menyampaikan pesan atau maksud menggunakan bahasa sebagai sarannya. Yaitu pada beberapa kalimat:

Pertama, *“Karena Islam itu agama Rahmatan lil’alamin agama rahmat bagi semesta alam bahkan bukan hanya yang non Islam tetapi yang non manusia juga kita cintai”*.

Stilistik dalam kalimat tersebut adalah kata Rahmatan lil’alamin yang berarti Islam adalah agama rahmat bagi seluruh alam raya ini. Dimana Islam

mengajarkan untuk mencintai semua yang ada di muka bumi. Tidak ada batasan untuk berbuat baik mulai dari manusia, hewan bahkan tumbuh-tumbuhan. Karena mereka semua adalah ciptaan Allah yang ada karena rahmat dari Allah.

Kedua, *“Jadi kemudian kita sikapnya bagaimana ? ya legowo saja.”*

Kata legowo menunjukkan stilistik yang artinya lapang dada dan bersabar. Kalimat tersebut mewakili umat Budha sebagai agama minoritas yang terkadang masih mendapatkan sikap diskriminatif. Mereka beranggapan untuk tetap menunjukkan kebaikan dan kebermanfaatannya bagi lingkungan sekitar. Yang menjadi poin penting adalah keberadaan mereka tidak merugikan atau menyakiti orang lain.

Ketiga, *“Ada puasa, kalau di Budhism penanggalan ditanggal namanya uposatha. Di uposatha hitungan bulan yaa tanggal 1 tanggal 15 itu yang biasa umum tapi ada di tanggal 1 tanggal 8, 15, 23”*.

Uposatha merupakan istilah yang berasal dari agama Budha sebagai penanggalan untuk melakukan puasa. Bukan hanya Islam saja yang memiliki ajaran untuk melaksanakan puasa karena Budha pun demikian. Tetapi tata cara pelaksanaannya berbeda, Budha berpuasa dengan tidak makan dan minum setelah melewati 24. Selain itu ada juga puasa vegetarian yaitu menghindari makan dari sesuatu yang bernyawa. Tujuan puasa di dalam Budha seperti untuk meredam nafsu keduniawian agar memperoleh ketentraman hati.

Keempat, *“Saya masih ingat sekali Kanthi Paramangtapo jadi meditasi yang paling tinggi adalah kesabaran.”*

Stilistik dalam kalimat tersebut ialah Kanthi Paramangtapo yang berarti sikap sabar adalah cara terbaik dalam menyikapi atau menghadapi masalah. Biku Zhian Xiu berkata bahwa ketika seseorang berbuat sesuatu yang menyakiti hati maka kesabaran harus di munculkan. Karena seseorang bisa bersikap sabar apabila dipertemukan dengan sesuatu yang membuat dirinya tidak sabar disitulah kesabaran akan diuji.

4) Retoris

Bagian retoris ini menjelaskan bagaimana gaya yang dibawakan oleh narasumber ketika menyampaikan pesan. Misalnya dengan permainan kata seperti pribahasa atau perumpamaan. Terdapat tiga bagian dalam elemen retoris yaitu grafis, metafora dan ekspresi.

a. Grafis

Grafis sebagai elemen atau bagian untuk melihat apa yang ditonjolkan adalah bagian yang penting oleh yang dapat diamati melalui teks.



Toleran dalam Berdakwah & Dakwahkan Toleransi :

Jeda Nulis · 485 rb x ditonton · 11 bulan yang lalu

Gambar 5.1 Grafis

Grafis pada gambar diatas dapat dilihat dari tulisan “Combo Toleransi: Islam, Kristen. Dan Buddha”. Tulisan tersebut ditulis dengan huruf kapital dan berukuran besar serta warna yang mencolok. Selain itu tulisan tersebut di letakan di depan dan juga sebagai pembuka video. Hal tersebut menunjukkan sebuah pesan yang ditonjolkan melalui tulisan tersebut bahwa video tersebut adalah kolaborasi yang dilakukan oleh tiga agama.

b. Metafora

Dalam elemen ini penyampaian pesan bukan hanya bagian pokoknya saja tetapi perlu adanya unsur pendukung untuk meyakinkan pesan utama. Metafora disini sebagai unsur penguat dari teks berupa perumpamaan, pepatah dan lain sebagainya.

Pertama, *“Ini si dalam tanda kutip **cacat logika** dalam artian ketidakmampuan mengimplementasikan secara keseluruhan”*

Metafora dalam kalimat tersebut ditunjukan dengan kata cacat logika. Kalimat tersebut di sampaikan oleh Pendeta Yerry terakit seseorang yang melakukan kejahatan disebabkan karena cara berfikirnyaa yang keliru.

Kedua, *“Hasil anggur suka cita. Yesus itu pokok. Anggur dan kita tuh ranting-rantingnya seperti itu. Habis itu tuh lambang kasih si sebenarnya”*

Anggur suka cita sebagai bagian dari metafora menggambarkan bahwa anggur di dalam agana Kristen merupakan simbol cinta dan kasih. Ketika orang masuk dalam rumah tangga kadang-kadang cinta itu bisa jadi tawar seperti air untuk itu diperlukan anggur

yang baru serta gariah yang baru. Begitu yang disampaikan Pendeta Yerry terkait diperbolehkannya meminum anggur tetapi dengan kadar yang secukupnya.

Ketiga “Saya punya pandangan surga diatas berarti apa ? surga bisa dicapai ketika kita berperilaku, memiliki moralitas yang tinggi menjadi manusia yang terhormat bisa menghormati yang lain. Jadi moralitas yang tinggi ini yang saya anggap bahwa surga itu di atas harus diraih dengan bentuk perilaku yang tinggi. Neraka dibawah iya benar, ketika kita menjadi manusia sampah menjadi beban bagi orang banyak perilaku kita rendah dan ya kita akan ke bawah bahkan neraka di bawah kenapa ? karena neraka akibat dari perilaku-perilaku yang bawah.”

Metafora diatas adalah ungkapan yang disampaikan oleh Bksu Zhuan Xiu. Jadi seseorang ditempatkan pada surga atau neraka adalah sebagai bentuk konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan.

c. Ekspresi



Toleran dalam Berdakwah & Dakwahkan Toleransi

Gambar 9: Ekspresi

Ekspresi yaitu bagaimana gaya seseorang dalam mengekspresikan suatu pesan. Gaya yang digunakan dalam video ini adalah ketika narasumber berdiskusi terkait dakwah dan toleransi. Mereka berdiskusi dengan saling bertanya dan menjelaskan bagaimana ajaran dari agamanya. Dengan bahasa yang jelas tetapi santai dan sesekali diselingi dengan humor membuat video ini menjadi tontonan yang tidak membosankan.

2. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak membatasi pada bagaian teks saja. Tetapi melihat lebih jauh bagaimana teks tersebut di produksi dengan melibatkan kognisi atau pengetahuan individu. Video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi.” Habib Jafar beranggapan bahwa seseorang bisa bertindak jahat dan menyakiti orang lain karena di dalam hatinya terdapat ego atau nafsu yang mengendalikan dirinya.

Dalam hal ini peneliti juga menemukan pandangan Habib Jafar terkait dengan adanya sikap intoleransi sehingga seseorang dapat bertindak radikal. Hal ini dilakukan peneliti saat menjadi peserta dalam kegiatan webinar yang di adakan oleh Keluarga Mahasiswa Ilmu Perikanan UGM dan Keluarga Besar Nahdathul Ulama UGM. Webinar tersebut di laksanakan pada 21 November 2021 melalui media zoom meeting dengan tema Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) Pemuda Harus Sehat di Negeri yang Sakit. Webinar tersebut kemudian di unggah pada Channel youtube KMIP dan bisa dikunjungi melalui tautan “<https://youtu.be/mJ5cfnYkQ>” sebagai bahan referensi peneliti dalam menjawab elemen wacana kognisi sosial.



Gambar 10: Pamflet Webinar



Gambar 11: Tanya Jawab

Secara garis besar webinar tersebut membahas tentang kesehatan mental. Habib Jafar menyampaikan bahwa hidup manusia itu untuk mencari kebahagiaan baik di dunia dan utamanya di akhirat. Maka dari itu dalam Islam kesehatan mental menjadi fokus utama. Karena apabila sakit secara mental maka Dia tidak akan memenuhi tujuan utama hidupnya yakni menjadi manusia yang bahagia.

Beliau juga menyampaikan sakit mental di Indonesia masih buruk dan belum tereduksi dengan baik. Karena persepsi masyarakat ketika seseorang mempunyai masalah mental berarti ia gila atau stres. Ketika seseorang sakit mental maka cara yang baik adalah dengan diarahkan ke Psikolog. Apabila kesehatan mental tidak segera diatasi maka akan mengancam kebahagiaan diri, keluarga dan orang lain.

Dalam webinar tersebut Peneliti diberi kesempatan oleh moderator untuk bertanya secara langsung kepada Habib Jafar. Pertanyaan yang Peneliti ajukan yaitu

“Bagaimana Pandangan Habib Husain terkait pentingnya penyampaian pesan dakwah atau materi dakwah khususnya melalui media sosial supaya mental seorang dalam beragama tidak radikal atau merasa paling benar ?”

Selanjutnya Habib Jafar menanggapi pertanyaan tersebut bahwasannya banyak sekali penelitian yang menyebutkan bahwa orang yang berfikir radikal mereka pasti punya masalah pada mentalnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh dokter Leore yang menyebutkan orang itu tidak akan menjadi radikal atau teroris kalau mereka tidak punya masalah mental terlebih dahulu. Sehingga hal tersebut bisa menyebabkan seseorang salah dalam memahami agama. Agama yang seharusnya mendamaikan justru malah mengacaukan.

Habib Jafar memberikan contoh seperti film Hotel Mumbai yang menceritakan seseorang pada telingannya selalu terpasang headset dan yang ia dengarkan adalah doktrin-doktrin yang menyebabkan pikirannya menjadi radikal.

Kunci mengendalikan hal semacam ini adalah dengan pendekatan dan konten keberagaman yang benar bahwa agama tujuannya adalah penuh cinta dan kasih. Karena itu yang menjadi pokok adalah bagaimana pendekatan dakwah yang bisa mendekatkan mereka ke jalan yang kebenaran. Intinya *amar ma'ruf nahi mungkar* yaitu mengajak kebaikan dengan cara yang baik dan menjauhkan orang lain dari keburukan dengan cara yang baik. Karena Allah menyukai hamba-Nya yang berbuat baik.

Pandangan Habib Jafar melalui jawaban pada webinar tersebut tentunya berkaitan dengan isi video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” dimana dalam video tersebut disampaikan bahwa seseorang bisa bertindak begitu jahatnya karena mereka tidak dapat menguasai nafsu yang bersarang di dalam dirinya. Ketika seseorang tidak bisa mengendalikan nafsunya maka orang tersebut juga mempunyai masalah pada mentalnya.

3. Konteks Sosial

Tingkatan konteks sosial ini menjelaskan bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat melalui peristiwa yang digambarkan. Konteks sosial ini menghubungkan wacana yang ada dengan keadaan sosial yang

ada di masyarakat. Untuk itu konteks sosial dalam hal ini adalah bagaimana masyarakat khususnya warga negara Indonesia dalam bersikap toleransi.

Banyaknya penduduk dengan berbagai agama, budaya dan tradisinya masing-masing membuat Indonesia tetap berkibar. Sebagai warga negara Indonesia sudah sepatutnya bangga menjadi bagian di dalamnya. Perbedaan yang menyatukan ini mampu menggoreskan warna menjadi Indonesia yang merdeka.

Melihat realitas yang ada bahwa sesuatu yang indah tidak selamanya indah. Keberagaman yang ada bisa saja menjadi pemicu sikap diskriminatif. Pertikaian akibat gesekan antar golongan masih terus terjadi khususnya dalam hal agama. Agama sebagai bentuk kebenaran terkadang dijadikan alat untuk membenarkan kejahatan.

Nilai toleransi beragama telah diatur dalam Pancasila sila ke-1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Indonesia sebagai negara Ketuhanan mewajibkan masyarakatnya untuk menganut satu agama. Selanjutnya adanya keberagaman dalam beragama di Indonesia diharapkan bisa bercermin pada Pancasila sila ke-3 yaitu Persatuan Indonesia.

Setelah peneliti melakukan analisis wacana Van Dijk pada video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan toleransi” peneliti menemukan adanya nilai-nilai toleransi yang tercermin dari video tersebut, yaitu :

1. Adanya kebersamaan di tengah perbedaan yaitu ketika Habib Jafar, Pendeta Yerry, dan Bisku Zhuan Xiu mereka duduk bersama saling menyampaikan dan menyimak ajaran dari agama masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh Habib Jafar di awal video, Ia menyampaikan

“Bagaimana kita bersama di tengah perbedaan dan pentingnya perbedaan. Maka hari ini kita akan ngobrolin tentang toleransi prespektif tiga agama yang”

2. Saling menghargai dan menghormati kepada siapa saja. Habib Jafar mengatakan

“mencintai yang sama itu gampang justru tantangannya adalah ketika mencintai yang berbeda atau bahkan yang berbuat buruk. Islam mengajarkan puncak dari akhlak adalah ketika kamu berakhlak kepada orang yang tidak berakhlak kepada kamu”

3. Tidak memaksakan agama kepada seseorang yang berbeda keyakinan. Dakwah yang baik adalah tanpa adanya paksaan dan tipu muslihat meskipun seseorang yakin bahwa agamanya adalah kebenaran. Habib Jafar menyampaikan bahwa

“walaupun agama ini sudah benar tetap penyapaiannya dengan cara yang baik. Justru kalau tidak dengan cara yang baik akan mengotori kebenaran dan kesucian agama itu sendiri”

4. Tidak saling menyalahkan dan menghakimi antara satu agama dengan agama yang lain. Meskipun berbeda dalam banyak hal seperti keyakinan, cara ibadah, dan cara berdakwah. Ketika ada satu kesamaan mereka tidak merasa keberatan untuk saling membenarkan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Habib Jafar pada akhir video, yaitu

“Dan menurut saya kita duduk bersama ngobrol bersama begini ini penting sekali sebagai pemandangan tentang bagaimana kita yang berbeda bisa saling ngobrol kemudian saling membenarkan. Di Budha ada ini ternyata di Islam juga ada nih di Kristen juga ada dan lain sebagainya”

Nilai toleransi adalah ketika yang berbeda bisa saling mengerti dan menghargai. Seseorang boleh merasa bangga dengan ajaran dan kebenaran agamanya. Tetapi tidak dengan menyalahkan dan menghujat ajaran agama lain. Toleransi beragama adalah bentuk kerukunan yang harus terus dipupuk. Sehingga akan tercipta keharmonisan yang mengantarkan pada kebahagiaan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti menemukan nilai-nilai toleransi yang termuat dalam video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” di Channel Youtube Jeda Nulis. Peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu :

1. Jeda Nulis sebagai Channel dakwah telah memberikan banyak pembelajaran mengenai pemaknaan toleransi. Kanal Youtube milik Habib Jafar ini tidak hanya membahas tentang keIslaman saja. Tetapi beliau juga menghadirkan narasumber tokoh agama lain untuk berdiskusi masalah keagamaan. Adanya tayangan seperti ini diharapkan mampu menjadi bahan refleksi dalam menanamkan nilai toleransi.
2. Melalui analisis wacana Van Dijk pada video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” peneliti menyimpulkan bahwa setiap agama mempunyai ajaran mengenai bagaimana sikap yang baik terhadap semua makhluk. Agama sebagai simbol kebenaran dari masing-masing agama telah menunjukkan jalan kepada umatnya dalam bertingkah laku. Perbuatan buruk yang dilakukan seseorang adalah akibat dari nafsu dan ego yang mengendalikan dirinya.
3. Video ini menjadi bukti nyata kerukunan beragama. Nilai-nilai toleransi yang tercermin ketika seseorang bisa saling menghargai dan menghormati meskipun mereka berada di tengah perbedaan. Tidak saling menghakimi dan menghujat serta tidak ada paksaan dalam beragama. Berbeda secara keyakinan bukan menjadi halangan untuk bersama dalam hal kemanusiaan. Hal itu sejalan dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu juga.

B. Saran

Setelah memperoleh hasil dari penelitian yang peneliti lakukan pada Channel Youtube Jeda Nulis melalui video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada :

1. Bagi Peneliti diharapkan bisa menjadi pelajaran bagi peneliti agar lebih bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Sehingga penelitian ini bisa dikerjakan dan tersusun dengan maksimal
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan informasi bagi peneliti lain ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan dakwah, media sosial, analisis wacana dan nilai-nilai toleransi.
3. Bagi da'i atau pendakwah diharapkan dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah di tengah kemajuan zaman agar dakwah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat kapanpun dan dimanapun.
4. Bagi masyarakat diharapkan bisa menggunakan media sosial dengan bijak dengan memilih dan memilah konten-konten yang bermanfaat
5. Bagi Konten Kreator Youtube, sebagai media yang sering diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Untuk itu bagi para konten kreator diharapkan dapat memberikan tontonan yang bermanfaat dan mengedukasi. Sehingga keberadaan media sosial bisa menjadi andil yang besar untuk kemajuan bangsa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2009. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Qiara Media)
- Afrizal Rozikhul Ilmi, 2017. Analisis Wacana Toleransi Beragama Pada Akun Twitter @Negativisme, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ahamd Rijali. 2018 “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Al-Hadharah* Vol.17 No.33.
- Aminuddin. 2018. “Media Dakwah”. *Jurnal Al-Munzir* Vol.9 No.2.
- Arbi Armawati. 2003. *Dakwah dan Komunikasi*. (Jakarta : UIN Jakarta Perss).
- Aziz, Moh Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana)
- Bakar Abu. 2015. “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama”. Vol.7 No.1.
- Bhakti, Wirayudha Pramana, Kumala Nur. 2019. “Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Tentang Bela Negara”. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.13 No.1.
- Candra Edy. 2017. “Youtube Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Inspirasi Pribadi”. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniori, dan Seni*. Vol.1 No.2.
- Casram. Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. 2016. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Vol.1 No.2.
- Dhela, Gyta Rastika. 2020. *Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Masjid Adua'a Way Halim Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Eriyanto. *Analisis Wacana*. (Pengantar Analisis Teks Media)
- Faiqqah Fatty, Nadjib Muh, Amir, Andi Subhan. 2016. “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasar Vidgram”. *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol.5 No.2.
- Fariyah Izrum. “Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Pustakawan Sebagai Media Dakwah”. 2014. *Jurnal Perpustakaan* Vol.2 No.1.
- Fitriani Shofiah. 2020. “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama”. *Analisis Jurnal Studi Keislaman*. Vol.20 No.2.

- Gazali. *Penerapan Strategi Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Prosa Fiksi dan Drama*. Universitas Tadulako.
- Handayani Ricka. 2020. "Youtube Sebagai Media Toleransi Dalam Berdakwah Di Tengah Pandemi". *Jurnal Hikmah* Vol.15 No.1 Juni.
- Hani, Farida Nughra. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: an Cakra Book)
- Hasan, Muh Abdul Kholiq. 2013. "Merajut Kerukunan Dalam Keberagaman di Indonesia". *Jurnal Studi Islam*. Vol.14 No.1.
- Jafar Iftitah. 2010. "Tujuan Dakwah Dalam Prespektif Al-Quran". *Jurnal Miqot* Vol.XXXIV No.2.
- Jmarah, Surya A. 2015. "Toleransi Antar Umat Beragama: Prespektif Islam". *Jurnal Ushuluddin* Vol.23. No.2.
- Khoerun Karina. 2021. *Pengaruh Gus Baha Tentang Toleransi Non Muslim di Kecamatan Mojoagung Dalam Prespektif Fenomenologi Alferd Schutz*. UIN Sunan Ampel.
- Khusna Nihayatul. 2021. "Metode Dakwah Dalam Prespektif Al-Quran". *Jurnal Selaras KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* Vol.1 No.1.
- Khusna, Ani Ni'matul. 2021. *Representasi Antar Umat Beragama Dalam Kanal Youtube Dedy Cobuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. IAIN Purwokerto.
- Kusumawati Adhi, Mustamil, Ahmad Khoerun. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo).
- Marisa Michela. *Analisis Right Issue Terhadap Perubahan Harga Saham*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nilamsari Natalia. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana* Vol.13 No. 2.
- Nurrohman, Aziz Setya, Mujahidin Anwar. 2022. *Strategi Dakwah Digital Dalam meningkatkan Viewers di Channel Youtube Jeda Nulis*. IAIN ponorogo.
- Pangeran Ismail. 2017. "Toleransi Beragama Sebuah Keniscayaan Bagi Muslim Dalam Bermasyarakat". *Jurnal Al-Misakeh* Vol.13 No.1.
- Prasanti Dhita. 2018. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan". *Jurnal Lontar* Vol.6 No.1.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "Penggunaan Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol.1 No.2.

- Rahmatullah. 2018. "Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktifitas Dakwah". *Jurnal Mibar* Vol.2 No.1.
- Rosidi, 2013. Dakwah Multikultural di Indonesia Studi Pemikiran dan Gerakan Dakwah Abdurahman Wahid, *Jurnal Analisis*, Vol XIII No.2.
- Salam Abdul, Amin Muliaty. 2018. "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)". *Jurnal Wasiyah* Vol.2 No.1.
- Salim Agus. 2017. "Peran dan Fungsi Da'i Dalam Prespektif Psikologi Dakwah". *Jurnal Al-Hikmah* Vol.9 No.14.
- Setiadi Ahmad. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. AMIK BSI Karawang.
- Silaswati Diana. 2018. "Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana". *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol.12 No. 1.
- Silaswati Diana. 2019. "Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana Metamorfosis". *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. Vol.2 No.1.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (Kencana).

